

SKRIPSI

MANAJEMEN RISIKO LIKUIDITAS BANK PERKREDITAN RAKYAT SYARIAH AMAN SYARIAH LAMPUNG TIMUR

Oleh :

Rumansyah

NPM. 141272810



Jurusan : S1 Perbankan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

1439 H/ 2019

**MANAJEMEN RISIKO LIKUIDITAS BPRS AMAN SYARIAH
LAMPUNG TIMUR**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Sebagai Syarat Memperoleh Gelar S1
Ekonomi**

Oleh :

Rumansyah

NPM. 141272810

Pembimbing I : Suci Hayati, S.Ag, MSI

Pembimbing II : Nurhayati, MH.

Jurusan : S1 Perbankan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

1439 H/ 2019

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **MANAJEMEN RISIKO LIKUIDITAS BPRS
AMAN SYARIAH LAMPUNG TIMUR**

Nama : Rumansyah
NPM : 141272810
Jurusan : S1 Perbankan Syariah (S1 PBS)
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyetujui,

Untuk dimunaqosyahkan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Ekonomi
dan Bisnis Islam IAIN Metro.

Pembimbing I


Suci Hayati, S.Ag., M.S.I
NIP. 19770309 200312 2 003

Metro, 18 Maret 2019
Pembimbing II


Nurhidayati, MH.
NIP. 19761109 200912 2 001

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (satu) Berkas
Perihal : **Pengajuan Munaqosyah Skripsi
Rumansyah**

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
Di _
Tempat

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Setelah kami mengadakan pemeriksaan, bimbingan dan perbaikan seperlunya, maka Skripsi saudara:

Nama : Rumansyah
NPM : 141272810
Jurusan : SI Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul : **MANAJEMEN RISIKO LIKUIDITAS BPRS AMAN
SYARIAH LAMPUNG TIMUR**

Sudah dapat kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam untuk dimunaqosyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Pembimbing I



Suci Hidayati, S.Ag., M.S.I
NIP. 19770309 200312 2 003

Metro, 18 Maret 2019
Pembimbing II



Nurhidayati, MH.
NIP. 19761109 200912 2 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296;
Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

No. 1661/10.20.3101/PP-00.9/06/2019

Skripsi dengan Judul: MANAJEMEN RESIKO LIKUIDITAS (Studi Kasus BPRS Aman Syariah Lampung Timur), disusun Oleh: RUMANSYAH, NPM: 141272810, Jurusan: SI Perbankan Syariah, telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada Hari/Tanggal: Senin/ 13 Mei 2019.

Ketua/Moderator : Suci Hayati, M.S.I


(.....)

Penguji I : Hermanita, S.E., M.M


(.....)

Penguji II : Nurhidayati, M.H


(.....)

Sekretaris : Upia Rosmalinda, M.E.I


(.....)



Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam




Dr. Widhiya Ninsiana, M.Hum
NIP. 19720923 200003 2 002

ABSTRAK
MANAJEMEN RISIKO LIKUIDITAS
(Studi Di Bank Aman Syariah Kecamatan Sekampung Lampung Timur)
Oleh :
RUMANSYAH
NPM. 141272810

Risiko likuiditas ibarat “hantu” bagi industri perbankan. Tidak ada satu bank pun yang dapat lepas dari risiko likuiditas. Risiko likuiditas menjadi salah satu penyebab kebangkrutan dari suatu bank. Begitupun dengan BAS yang juga mengalami risiko likuiditas berupa kelebihan likuiditas. Untuk mengatasinya bank dapat menginvestasikan dana lebih tersebut ke dalam instrumen pasar uang jangka pendek seperti Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Pasar Uang Antarbank Syariah (PUAS), Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) jangka pendek, dan sebagainya. Dalam kegiatan penghimpunan dana, Bank Aman Syariah sempat mengalami kesulitan di tahun 2016. Satu tahun setelah risiko kekurangan likuiditas, tahun 2017 Bank Aman Syariah mengalami risiko kelebihan likuiditas. Akibatnya BAS mengalami penurunan profit, berkurangnya pendapatan BAS, dan dividen yang diterima pemegang saham berkurang. Sehingga BAS harus menerapkan strategi untuk mengatasi risiko tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor penyebab terjadinya kelebihan likuiditas dan manajemen strategi BAS dalam mengatasi risiko kelebihan likuiditas.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research) dan bersifat deskriptif. Untuk mengumpulkan data, peneliti mendapatkannya melalui wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilakukan langsung dengan direktur dan account officer di BAS. Terkait dengan analisa data, peneliti menggunakan teknik analisis kualitatif dengan cara berfikir induktif.

Faktor terjadinya risiko kelebihan likuiditas di BAS disebabkan karena tingkat pembiayaan yang stagnan dan keadaan ekonomi masyarakat yang kurang stabil, kemampuan bank dalam memberikan pembiayaan masih kurang efektif, BAS masih menjaga image. Untuk itu, BAS melakukan berbagai strategi untuk mengatasi risiko kelebihan likuiditas dengan cara BAS menjaga keseimbangan antara funding dan lending, penambahan karyawan baru yang ditempatkan di bagian marketing, membuka ekspansi kantor pusat dan cabang, serta melakukan monitoring terhadap bagian marketing. BAS juga memiliki simpanan giro dan deposito di Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa strategi yang digunakan oleh Bank Aman Syariah dalam mengatasi risiko kelebihan likuiditas belum sempurna, meskipun demikian, BAS akan terus berusaha mengoptimalkan setiap strategi untuk meminimalisir terjadinya resiko likuiditas sehingga kedepannya Bank Aman Syariah akan menjadi salah satu bank yang di percaya masyarakat untuk menyimpan dan mengelola uang mereka.

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rumansyah
NPM : 141272810
Jurusan : SI Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa Skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 18 Maret 2019
Yang menyatakan,


Rumansyah
NPM. 141272810

MOTTO

الْعِلْمُ بِلا عَمَلٍ كَالشَّجَرِ بِلا ثَمَرٍ

“ilmu tanpa diamalkan bagaikan pohon yang tak berbuah”

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan karunia dan hidayah-Nya, maka peneliti persembahkan karya ini kepada:

1. Kedua orangtuaku tercinta, Ayah Mansyur dan Ibu Sunarni atas cinta dan kasih sayang tanpa batas untuk anak-anaknya.
2. Kakak-kakaku tersayang, Muhtarom, Muhammad Maulana, Syahroni dan Khomsiatun atas segala motivasi dan semangat yg selalu diberikan
3. Almamater IAIN Metro.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadirat Allah *Subhanahu wa ta'ala* atas berkah, rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan Skripsi ini. Shalawat beserta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan Baginda Besar Rasulullah Muhammad *Shalallahu 'alaihi wassalam* serta kepada keluarganya, para sahabat dan semua pengikutnya hingga akhir zaman.

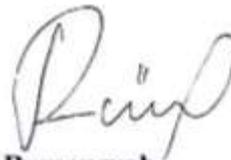
Penelitian Skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan Jurusan S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Metro guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Dalam upaya penyelesaian Skripsi ini, peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Enizar, M.Ag selaku Rektor IAIN Metro.
2. Ibu Dr. Widhiya Ninsiana M.Hum selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Ibu Reonika Puspitasari, M.E.Sy selaku Ketua Jurusan S1 Perbankan Syariah.
4. Ibu Suci Hayati, S.Ag., M.S.I selaku Pembimbing I dan Ibu Nurhidayati, MH. selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberikan motivasi.
5. Dosen/Karyawan IAIN Metro yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan sarana prasarana selama peneliti menempuh pendidikan
6. Seluruh sivitas akademik IAIN Metro.

Kritik dan saran demi perbaikan Skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Semoga penelitian yang akan dilakukan kiranya dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu Perbankan Syariah.

Metro, 3 April 2019
Peneliti



Rumansyah
NPM. 141272810

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN ABSTRAK	v
HALAMAN ORISINILITAS PENELITIAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang masalah.....	1
B. Pertanyaan Penelitian	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Penelitian Relevan.....	6
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Manajemen Risiko	9
1. Pengertian Manajemen Risiko	9
2. Landasan Hukum	9
3. Ruang Lingkup Manajemen Risiko	10
4. Proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan, dan Pengendalian Risiko Serta Sistem Informasi Manajemen Risiko	13
B. Likuiditas.....	18
1. Pengertian Likuiditas	18
2. Fungsi Likuiditas.....	19
3. Jenis-jenis Likuiditas.....	20

4. Faktor-faktor Likuiditas	21
5. Strategi Penanggulangan Likuiditas.....	23
6. Sebab-sebab Terjadinya Likuiditas	25
7. Pengkategorian Risiko Likuiditas	26
C. Manajemen Risiko Likuiditas	27
1. Teori Manajemen Resiko	27
2. Proses Manajemen Likuiditas	27
3. Pengukuran Risiko Likuiditas	28
4. Strategi Mitigasi Likuiditas.....	29
5. Pengendalian Mitigasi Likuiditas.....	30
D. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).....	31
1. Pengertian Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).....	31
2. Tujuan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)	31
3. Produk Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)	31
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	33
A. Jenis dan Sifat Penelitian	33
B. Sumber Data	34
C. Teknik Pengumpulan Data.....	36
D. Teknik Analisis Data.....	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	39
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	39
1. Sejarah Berdirinya Bank Aman Syariah Kecamatan Sekampung Lampung Timur	39
2. Visi dan Misi Bank Aman Syariah Kecamatan Sekampung Lampung Timur.....	41
3. Struktur Organisasi Bank Aman Syariah Kecamatan Sekampung Lampung Timur	43
4. Aktivitas Utama Bank Aman Syariah Kecamatan Sekampung Lampung Timur	44

B. Strategi Bank Aman Syariah Kecamatan Sekampung Lampung Timur Dalam Memanajemen Risiko Likuiditas	44
BAB V PENUTUP	59
A. Kesimpulan.....	59
B. Saran	60

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.¹ Peranan perbankan saat ini sangat dominan dalam sistem keuangan, bahkan sebagai pemegang peranan penting untuk menunjang kemajuan ekonomi suatu negara. Bank merupakan sektor ketat yang diatur oleh Bank Indonesia sebagai bank sentral yang ada di Indonesia karena bank memiliki operasional dengan melibatkan banyak pihak di masyarakat. Sehingga pemahaman dan pengelolaan bank yang baik tentunya akan mendorong sistem keuangan yang baik.

Terdapat ungkapan menarik, “bank adalah mesin risiko: mereka mengambil risiko, mentransformasi, dan kemudian melekatkannya pada produk dan jasa yang diberikannya”.² Artinya dalam segala kegiatan yang dilakukan oleh bank itu memiliki risiko yang melekat.

Dalam menjalankan usahanya, bank memiliki risiko yang melekat. Secara umum risiko yang dihadapi perbankan syariah merupakan risiko yang relatif sama dengan yang dihadapi bank konvensional. Selain itu, bank

¹ Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2011), h.32

² Imam Wahyudi, dkk, *Manajemen Risiko Bank Islam*, (Jakarta: Salemba Empat, 2013),

syariah juga menghadapi risiko yang memiliki keunikan tersendiri karena harus mengikuti prinsip-prinsip syariah.³

Disebutkan didalam Bab II Pasal 4 butir 1 PBI No. 5/8/PBI/200, risiko risiko bank perbankan meliputi risiko kredit,risiko pasar,risiko operasional, risiko hukum,risiko reputasi,risiko strategig,risiko kepatuhan , dan risiko likuiditas.

Salah satu risiko yang harus dihindari bank dan sangat berpengaruh terhadap kinerja suatu bank adalah risiko likuiditas. Bank merupakan lembaga intermediasi yang berusaha menjembatani antara pihak yang memiliki surplus dana dengan pihak yang mengalami defisit dana. Sebelum bank di ciptakan, proses realokasi dana dari pihak surplus kepada pihak defisit berjalan secara langsung. Masyarakat yang memiliki dana lebih merasa bahwa dananya dapat di investasikan pada kegiatan usaha yang menghasilkan imbal hasil ketimbang menyimpannya di brangkas pribadi dan tidak menghasilkan imbal hasil apa pun. Sementara masyarakat yang memiliki kegiatan usaha yang sangat membutuhkan dana untuk membiayai berbagai keperluan bisnisnya dalam waktu pendek maupun jangka panjang. Proses realokasi dana terjadi melalui cara pertemuan langsung antar keduanya. Tentu dengan negoisasi terkait dengan jangka waktu, imbal hasil, mekanisme pembayaran, dan sebagainya.⁴

Islamic Financial service board(IFSB) mendefinisikan risiko likuiditas sebagai potensi kerugian yang dapat dialami oleh bank islam karena ketidakmampuannya memenuhi liabilitasnya yang telah jatuh tempo atau ketidak mampuan bank islam dalam mendanai peningkatan asetnya dengan biaya yang relatif murah dan tanpa adanya kerugian berarti yang di derita. Likuiditas adalah kemampuan bank islam untuk segera memenuhi liabilitas yang jatuh tempo dan kemampuan bank islam untuk mendapatkan dana baru dengan biaya relatif murah.⁵

Kemampuan likuiditas suatu bank dikatakan baik apabila bank dapat menyalurkan dana kepada deposan ketika deposan melakukan penarikan. Sebaliknya, apabila bank tidak mampu memenuhi dana yang ditarik oleh

³KhaerulUmam, *ManajemenPerbankanSyariah*, (Bandung: PustakaSetia, 2013), h.134

⁴Imam Wahyudi dkk, *Manajemen Risiko...*, h.209

⁵*Ibid.*,

deposan sewaktu-waktu atau pemakai dana tidak dapat mengembalikan dana yang dipinjamnya maka timbul suatu risiko. Risiko yang akan muncul berkaitan dengan masalah tersebut adalah risiko likuiditas.

Masalah likuiditas yang berdampak pada risiko yang dihadapi bank harus segera diatasi. Apabila masalah tersebut tidak segera diatasi maka kondisi perbankan akan semakin memburuk sehingga kepercayaan masyarakat terhadap kinerja perbankan akan semakin menurun. Setiap bank mempunyai kewajiban yang harus dipenuhi, dengan adanya masalah likuiditas maka masyarakat yang menyimpan uang di bank mulai tidak yakin dengan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban tersebut, sehingga banyak masyarakat yang melakukan penarikan uang di dalam bank yang mengalami masalah likuiditas.

Dalam kondisi tersebut, reputasi bank akan dipertaruhkan. Selain itu, apabila bank tidak mampu mengatasi masalah tersebut dan masalah tersebut tetap berkelanjutan, maka bank akan mengalami kerugian bahkan berdampak pada kebangkrutan. Oleh karena itu, sudah menjadi keharusan bagi bank untuk memelihara posisi likuiditas yang sehat.

Usaha bank syariah dalam mencegah terjadinya risiko likuiditas, bank syariah menggunakan manajemen risiko agar risiko yang ada tidak terjadi. Manajemen risiko adalah suatu metode logis dan sistematis dalam identifikasi, kuantifikasi, menentukan sikap, menetapkan solusi, serta melakukan monitor dan pelaporan risiko yang langsung pada setiap aktivitas atau proses.⁶

Tujuan utama dari manajemen risiko adalah untuk memastikan bahwa seluruh kebijakan risiko dan bisnis bisa di implementasikan secara konsisten.

⁶FriantoPandai, *Manajemen Dana Dan Kesehatan Bank*, (Jakarta : PT RineakCipta, 2012), cet.1, h 199

Proses manajemen risiko merupakan sebuah sistem yang komprehensif, termasuk di dalamnya menciptakan pengelolaan risiko yang tepat, mempertahankan pengukuran risiko yang efisien, proses mitigasi dan monitoring, serta menyusun pengendalian internal yang memadai. Terhadap lima tahap dalam proses manajemen risiko, yaitu identifikasi risiko, pengukuran risiko, mitigasi risiko, monitoring risiko serta pengendalian dan pelaporan risiko.⁷

Bank Aman Syariah merupakan salah satu bank yang dalam kegiatan operasionalnya menggunakan prinsip syariah. Bank Aman syariah berdiri sejak tahun 2012, yang bertempat di desa Sekampung Kecamatan Lampung Timur. Bank Aman Syariah merupakan bank yang menjalankan kegiatan manajemen risiko. Terdapat beberapa risiko yang mungkin terjadi di dalam kegiatan bank, salah satunya adalah risiko likuiditas.

Bagi bank Aman Syariah risiko likuiditas merupakan risiko yang sangat dihindari, karena melihat beberapa contoh kasus bank yang mengalami kebangkrutan akibat terjadinya risiko likuiditas. Meskipun Bank Aman Syariah telah melakukan beberapa metode untuk menghindari risiko likuiditas, tetap saja risiko ini akan melekat pada bank.

Sebagaimana bank-bank pada umumnya, bank syariah juga menghadapi risiko likuiditas seperti yang dihadapi oleh Bank Aman Syariah Kecamatan Sekampung. Risiko yang dihadapi Bank Aman Syariah berupa risiko kekurangan dan kelebihan likuiditas yang mana risiko tersebut terjadi karena beberapa indikator. Salah satunya yakni kondisi dimana arus kas masuk lebih besar dari arus kas keluar sebagai akibat berlimpahnya dana pihak ketiga yang masuk, bank Islam harus mencari

⁷Wahyudi imam dkk, *Manajemen Risiko Bank islam*, (Jakarta: Salemba empat) 2013, h 59

berbagai instrumen investasi jangka pendek yang dapat digunakan untuk menempatkan dana lebih tersebut.

Hasil prasurvey yang dilakukan di Bank Aman Syariah Sekampung Lampung Timur, masalah likuiditas yang pernah dihadapi berupa risiko kekurangan dan kelebihan likuiditas. Pada tahun 2016, BAS sempat mengalami risiko kekurangan likuiditas. Risiko kekurangan likuiditas terjadi akibat kondisi di mana arus kas masuk lebih sedikit dibandingkan arus kas keluar. Sedangkan pada tahun 2017, justru sebaliknya BAS mengalami risiko kelebihan likuiditas. Dimana banyak dana nasabah yang masuk tetapi sulit untuk memutarakan dana tersebut sehingga dana mengendap.

Berdasarkan latar belakang di atas permasalahan dalam penelitian ini, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait risiko kelebihan likuiditas di Bank Aman Syariah Sekampung Lampung Timur. Peneliti ingin mengetahui lebih dalam tentang strategi yang dilakukan oleh Bank Aman Syariah dalam manajemen likuiditas tersebut.

Dengan demikian, peneliti ingin meneliti tentang proses manajemen risiko likuiditas yang dilakukan di Bank Aman Syariah dengan judul “Manajemen Risiko Likuiditas Pada BPRS Aman Syariah Lampung Timur”.

B. Pertanyaan Penelitian

Dari pemaparan latar belakang di atas, maka pertanyaan penelitian yang akan dibahas yakni “Bagaimana Manajemen Risiko Di Bank Aman Syariah terhadap risiko likuiditas?”

C. Tujuandan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan pertanyaan penelitian yang dikemukakan di atas, penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui manajemen risiko likuiditas di Bank Aman Syariah.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan serta wawasan tentang manajemen risiko suatu bank.
- b. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi kepada pembaca dan penulis sendiri mengenai proses manajemen resiko liuiditas. Serta diharapkan dapat menjadi referensi atau acuan lebih lanjut bagi bank Aman Syariah dalam menjadikan Bank Aman Syariah menjadi bank yg lebih baik dalam pengelolaan risiko likuiditas.

D. Penelitian Relevan

1. “Manajemen Risiko Pembiayaan Mudharabah pada Bprs Aman Syariah “ penelitian ini dilakukan oleh Ade Hepta Purwati, jurusan D3 Perbankan Syariah, Institute Agama Islam Negeri Metro, pada tahun 2017. Perbedaan antara penelitian yang akan dilakukan peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh Ade Hepta Purwati adalah terletak pada fokus penelitian, dimana tugas akhir Ade Hepta Purwati fokus kepada Pembiayaan Mudharabah sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti lebih focus kepada risiko likuiditas.
2. "Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko Kredit, Risiko pasar, Risiko likuiditas dan Risiko Operasional Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan”. Penelitian ini dilakukan oleh Yaara Nurintan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung, pada tahun 2016. Perbedaan antara penelitian yang akan dilakukan peneliti dengan penelitian yang dilakukan Yaara Nurintan adalah terletak pada fokus penelitian, dimana skripsi Yaara Nurintan fokus kepada pengaruh penerapan manajemen risiko terhadap kinerja keuangan perbankan sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti lebih focus kepada bagaimana penerapan manajemen risiko terhadap risiko likuiditas.
3. “Analisis Implementasi Manajemen Risiko Pembiayaan Mudharabah Dalam Upaya Menjaga Likuiditas Bank Syariah” penelitian ini dilakukan oleh Imam Kurdi, jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang pada tahun

2013, perbedaan antara penelitian yang di lakukan Imam Kurdi adalah terletak pada focus penelitian, dimana skripsi Imam Kurdi focus kepada bagaimana implementasi manajemen risiko dalam upaya menjaga likuiditas bank sedangkan penelitian yang di lakukan peneliti lebih fokus kepada manajemen risiko likuiditas bank.

Berdasarkan beberapa penelitian relevan di atas dapat dilihat, penelitian yang di lakukan peneliti dengan penelitian relevan memiliki perbedaan yakni pada fokus penelitiannya dimana penelitian relevan lebih fokus kepada risiko pembiayaan dan risiko operasional. Selain terdapat perbedaan, terdapat juga persamaan antara penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian yang di lakukan penelitian relevan yakni sama sama ingin mengetahui bagaimana manajemen risiko yang ada di suatu institusi lembaga keuangan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Manajemen Risiko

1. Pengertian Manajemen Risiko

Manajemen risiko adalah suatu bidang ilmu yang membahas tentang bagaimana suatu organisasi menerapkan ukuran dalam memetakan berbagai permasalahan yang ada dengan menempatkan berbagai pendekatan manajemen secara komprehensif dan sistematis.⁸

Manajemen risiko adalah seperangkat kebijakan, prosedur yang lengkap, yang dimiliki organisasi, untuk mengelola, memonitoring, dan mengendalikan eksposur organisasi terhadap risiko.⁹

2. Landasan Hukum

a. Al Qur'an

إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ وَيُنزِلُ أَلْغَيْثَ وَيَعْلَمُ مَا فِي أَلْأَرْحَامِ ۗ وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ مَّاذَا تَكْتَسِبُ
 غَدًا ۗ وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ بِأَيِّ أَرْضٍ تَمُوتُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ۗ ۓ

⁸ Irham Fahmi, *Manajemen Teori, Kasus, dan Solusi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h.2

⁹ Setia Mulyawan, *Manajemen Risiko*, (Bandung: CV.PustakaSetia, 2015),h. 46

“Dan tidak seorangpun yang dapat mengetahui dengan pasti apa-apa yang diusahakannya besok”. (Qs al Luqman:34)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مِّمَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ١٨

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (Qs: Al Hashr :18)

b. Hadist.

إذا ارادت انتفعل امرا فتدبر عاقبته فان كان خيرا فامض وان كان شرافانته
(رواه ابن المبارك)

“Jika engkau ingin mengerjakan suatu pekerjaan maka pikirkanlah akibatnya, maka jika perbuatan itu baik, ambillah dan jika perbuatan itu jelek, maka tinggalkanlah”.

3. Ruang Lingkup Manajemen Risiko

Dalam penerapan manajemen risiko, BPRS wajib menetapkan wewenang dan tanggung jawab yang jelas pada setiap jenjang jabatan yang terkait dengan manajemen risiko. OJK mewajibkan semua BPRS menerapkan manajemen risiko paling sedikit meliputi:

- a. BPR wajib menerapkan manajemen risiko sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini.
- b. Penerapan manajemen risiko sebagaimana dimaksud pada ayat (1) paling sedikit meliputi:
 - 1) Pengawasan direksi dan dewan komisaris.

- 2) Kecukupan kebijakan, prosedur, dan limit yaitu:
 - a) Kebijakan manajemen risiko;
 - b) Prosedur manajemen risiko; dan
 - c) Penetapan limit risiko.
- 3) Kecukupan proses dan sistem yaitu:
 - a) Proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko; dan
 - b) Sistem informasi manajemen risiko.
- 4) Sistem pengendalian intern yang menyeluruh.¹⁰

Berikut adalah penjelasan dari setiap jenjang jabatan yang terkait dengan manajemen risiko diatas:

a. Kewenangan dan tanggung jawab direksi sebagaimana dimaksud

dalam Pasal 4 paling sedikit meliputi:

- 1) Menyusun kebijakan dan pedoman penerapan manajemen risiko secara tertulis.
- 2) Mengevaluasi dan memutuskan transaksi yang memerlukan persetujuan direksi.
- 3) Mengembangkan budaya manajemen risiko pada seluruh jenjang organisasi.
- 4) Memastikan peningkatan kompetensi sumber daya manusia yang terkait dengan manajemen risiko.
- 5) Memastikan bahwa fungsi manajemen risiko telah beroperasi secara independen
- 6) Bertanggung jawab atas:
 - a) Pelaksanaan manajemen risiko, dan
 - b) Eksposur risiko yang diambil BPR secara keseluruhan.¹¹

b. Kewenangan dan tanggung jawab dewan komisaris sebagaimana

dimaksud dalam Pasal 4 paling sedikit meliputi:

- 1) Menyetujui dan mengevaluasi kebijakan manajemen risiko.
- 2) Memastikan penerapan manajemen risiko oleh direksi.
- 3) Mengevaluasi pertanggung jawaban direksi atas pelaksanaan kebijakan manajemen risiko sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5 ayat (1) huruf f angka 1); dan

¹⁰ Peraturan Otoritas Jasa Keuangan, Nomor 13/POJK.03/2015, Tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Pengkreditan Rakyat. Bab II Ruang Lingkup Manajemen Risiko, Pasal (2) POJK.

¹¹ Peraturan Otoritas Jasa Keuangan, Nomor 13/POJK.03/2015, Tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Pengkreditan Rakyat. Bab III Pengawasan Direksi dan Dewan Komisaris, Pasal (5) POJK.

- 4) Mengevaluasi dan memutuskan permohonan direksi yang berkaitan dengan transaksi yang memerlukan persetujuan dewan komisaris.¹²

Dewan komisaris dan direksi bertanggung jawab atas efektivitas penerapan manajemen risiko di bank. Untuk itu dewan komisaris dan direksi harus memahami risiko-risiko yang dihadapi bank, dan memberikan arahan yang jelas, melakukan pengawasan dan mitigasi secara aktif serta mengembangkan budaya manajemen risiko di bank.¹³

Berdasarkan pemaparan diatas dapat di artikan bawasannya dewan komisaris dan dewan direksi memiliki peranan yang penting dalam pelaksanaan manajemen risiko. Ketika dewan komisaris dan dewan direksi bertugas sesuai dengan ketentuan yang telah di diatur dalam POJK, maka manajemen risiko di bank akan berjalan dengan efektif. Risiko yang dialami bank akan terminimalisir dampaknya ketika dewan direksi dan dewan komisaris dapat melakukan mitigasi secara aktif.

4. Proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan, dan Pengendalian Risiko, Serta Sistem Informasi Manajemen Risiko.

Dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan menyatakan bahwa proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko, serta Informasi manajemen risiko telah diatur dalam BAB V yang berisi tentang:

¹²Peraturan Otoritas Jasa Keuangan, Nomor 13/POJK.03/2015, Tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Pengkreditan Rakyat. Bab III Pengawasan Direksi dan Dewan Komisaris, Pasal (6) POJK.

¹³Lampiran Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/23/DPNP tanggal 25 Oktober 2011,

a. Proses Identifikasi Risiko.

Pada tahap ini pihak manajemen perusahaan melakukan tindakan berupa mengidentifikasi setiap bentuk risiko yang dialami perusahaan, termasuk bentuk-bentuk risiko yang mungkin akan dialami oleh perusahaan. Identifikasi risiko ini dilakukan dengan cara melihat potensi risiko yang sudah terlihat dan akan terjadi.¹⁴

Proses identifikasi harus dilakukan secara cermat dan komprehensif sehingga tidak ada risiko yang terlewatkan atau tidak teridentifikasi. Beberapa langkah yang perlu dilakukan dalam proses identifikasi risiko adalah mengumpulkan peristiwa yang dapat menimbulkan risiko, pengelolaan risiko, serta pembentukan tim.¹⁵

Terdapat hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan identifikasi risiko, yakni:

- 1) Bank wajib melakukan identifikasi seluruh risiko secara berkala.
- 2) Bank wajib memiliki metode atau system untuk melakukan identifikasi risiko pada seluruh produk dan aktivitas bisnis bank.
- 3) Proses identifikasi risiko dilakukan dengan menganalisis seluruh sumber risiko yang paling kurang dilakukan terhadap risiko dari produk dan aktivitas bank serta memastikan bahwa risiko dari

¹⁴Irham Fahmi, *Manajemen Teori, Kasus, dan Solusi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h.280

¹⁵Setia Mulyawan, *Manajemen Risiko*, (Bandung: CV.PustakaSetia, 2015),h. 90

produk dan aktivitas baru telah melalui proses manajemen risiko yang layak sebelum diperkenalkan atau di jalankan.¹⁶

b. Pengukuran Risiko

Terdapat hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan identifikasi risiko, yakni:

- 1) Sistem pengukuran risiko digunakan untuk mengukur eksposur risiko bank sebagai acuan untuk melakukan pengendalian. Pengukuran risiko wajib dilakukan secara berkala baik untuk produk dan portofolio maupun seluruh aktivitas bisnis Bank.
- 2) Sistem tersebut paling kurang harus dapat mengukur:
 - a) Sensitivitas produk/aktivitas terhadap perubahan faktor-faktor yang mempengaruhinya, baik dalam kondisi normal maupun tidak normal;
 - b) Kecenderungan perubahan faktor-faktor dimaksud berdasarkan fluktuasi yang terjadi di masalalu dan korelasinya;
 - c) Faktor risiko secara individual;
 - d) Eksposur risiko secara keseluruhan maupun per risiko, dengan mempertimbangkan keterkaitan antar risiko;
 - e) Seluruh risiko yang melekat pada seluruh transaksi serta produk perbankan, termasuk produk dan aktivitas baru, dan dapat diintegrasikan dalam sistem informasi manajemen bank metode pengukuran risiko dapat dilakukan secara kuantitatif dan/atau kualitatif. Metode pengukuran tersebut dapat berupa metode yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dalam rangka penilaian risiko dan perhitungan modal maupun metode yang dikembangkan sendiri oleh bank.
- 3) Pemilihan metode pengukuran disesuaikan dengan karakteristik dan kompleksitas kegiatan usaha.
- 4) Bagi bank yang menggunakan metode alternatif dengan model internal dalam pengukuran risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional.
- 5) Sistem pengukuran risiko harus dievaluasi dan di sempurnakan secara berkala atau sewaktu-waktu apabila diperlukan untuk

¹⁶Lampiran Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/23/DPNP tanggal 25 Oktober 2011, h.

memastikan kesesuaian asumsi, akurasi, kewajaran dan integritas data, serta prosedur yang digunakan untuk mengukur risiko.

- 6) *Stress test* dilakukan untuk melengkapi sistem pengukuran risiko dengan cara mengestimasi potensi kerugian bank pada kondisi pasar yang tidak normal dengan menggunakan skenario tertentu guna melihat sensitivitas kinerja bank terhadap perubahan faktor Risiko dan mengidentifikasi pengaruh yang berdampak signifikan terhadap portofolio bank.
- 7) Bank perlu melakukan *stress testing* secara berkala dan mereview hasil *stress testing* tersebut serta mengambil langkah-langkah yang tepat apabila perkiraan kondisi yang akan terjadi melebihi tingkat toleransi yang dapat diterima. Hasil tersebut digunakan sebagai masukan pada saat penetapan atau perubahan kebijakan dan limit.¹⁷

Dalam proses pengukuran risiko ini bank perlu melaksanakan tahapan diatas agar besarnya risiko maupun dampak dari risiko yang akan ditangi oleh bank dapat tepat sasaran

c. Pemantauan Risiko

Dalam pelaksanaan tahapan pemantauan risiko bank perlu memperhatikan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan atau OJK, yang meliputi:

- 1) Bank harus memiliki sistem dan prosedur pemantauan yang antara lain mencakup pemantauan terhadap besarnya eksposur risiko, toleransi risiko, kepatuhan limit internal, dan hasil stress testing maupun konsistensi pelaksanaan dengan kebijakan dan prosedur yang ditetapkan.
- 2) Pemantauan dilakukan baik oleh unit pelaksana maupun oleh satuan kerja manajemen risiko.
- 3) Hasil pemantauan disajikan dalam laporan berkala yang disampaikan kepada manajemen dalam rangka mitigasi risiko dan tindakan yang diperlukan.
- 4) Bank harus menyiapkan suatu sistem back-up dan prosedur yang efektif untuk mencegah terjadinya gangguan dalam proses

¹⁷*Ibid.*

pemantauan risiko, dan melakukan pengecekan serta penilaian kembali secara berkala terhadap sistem back-up tersebut.¹⁸

d. Pengendalian Risiko

Bank harus memiliki sistem pengendalian risiko yang memadai dengan mengacu pada kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan. Proses pengendalian risiko yang diterapkan bank harus disesuaikan dengan eksposur risiko maupun tingkat risiko yang akan diambil dan toleransi risiko. Pengendalian risiko dapat dilakukan oleh bank, antara lain dengan cara mekanisme lindung nilai, dan metode mitigasi risiko lainnya seperti penerbitan garansi, sekuritisasi aset, dan credit derivatives, serta penambahan modal bank untuk menyerap potensi kerugian.¹⁹

e. Sistem Informasi Manajemen Risiko

- 1) Sistem informasi manajemen risiko merupakan bagian dari sistem informasi manajemen yang harus dimiliki dan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan bank dalam rangka penerapan manajemen risiko yang efektif.
- 2) Sebagai bagian dari proses manajemen risiko, sistem informasi manajemen risiko bank digunakan untuk mendukung pelaksanaan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko
- 3) Sistem informasi manajemen risiko harus dapat memastikan :
 - a) Tersedianya informasi yang akurat, lengkap, informatif, tepat waktu dan dapat diandalkan agar dapat digunakan dewan komisaris, direksi, dan satuan kerja yang terkait dalam penerapan manajemen risiko untuk menilai, memantau, dan memitigasi risiko yang dihadapi bank baik risiko keseluruhan/komposit maupun per risiko dan/atau dalam rangka proses pengambilan keputusan oleh Direksi;
 - b) Efektivitas penerapan manajemen risiko mencakup kebijakan, prosedur, dan penetapan limit risiko;
 - c) Tersedianya informasi tentang hasil (realisasi) penerapan manajemen risiko dibandingkan dengan target yang ditetapkan oleh bank sesuai dengan kebijakan dan strategi penerapan manajemen risiko.
 - d) Sistem informasi manajemen risiko dan informasi yang dihasilkan harus disesuaikan dengan karakteristik dan

¹⁸ *Ibid.*,

¹⁹ Lampiran Surat Edaran Bank Indonesia., h.21

kompleksitas kegiatan usaha bank serta adaptif terhadap perubahan.

- e) Kecukupan cakupan informasi yang dihasilkan dari sistem informasi manajemen risiko harus direview secara berkala untuk memastikan bahwa cakupan tersebut telah memadai sesuai perkembangan tingkat kompleksitas kegiatan usaha.
- f) Sebagai bagian dari sistem informasi manajemen risiko, laporan profil risiko disusun secara berkala oleh satuan kerja manajemen risiko yang independen terhadap unit kerja yang melakukan kegiatan bisnis. frekuensi penyampaian laporan kepada direksi terkait dan komite manajemen risiko harus ditingkatkan sesuai kebutuhan terutama apabila kondisi pasar berubah dengan cepat.
- g) Sistem informasi manajemen risiko harus mendukung pelaksanaan pelaporan kepada Bank Indonesia.
- h) Dalam mengembangkan teknologi sistem informasi dan perangkat lunak baru, bank harus memastikan bahwa penerapan sistem informasi dan teknologi baru tersebut tidak akan mengganggu kesinambungan sistem informasi bank.
- i) Apabila bank memutuskan untuk menugaskan tenaga kerja alih daya (outsourcing) dalam pengembangan perangkat lunak dan penyempurnaan sistem, bank harus memastikan bahwa keputusan penunjukan pihak ketiga tersebut dilakukan secara obyektif dan independen. Dalam perjanjian/kontrak alih daya harus dicantumkan klausul mengenai pemeliharaan dan pengkinian serta langkah antisipasi guna mencegah gangguan yang mungkin terjadi dalam pengoperasiannya.
- j) Sebelum menerapkan sistem informasi manajemen yang baru, bank harus melakukan pengujian untuk memastikan bahwa proses dan keluaran (output) yang dihasilkan telah melalui proses pengembangan, pengujian dan penilaian kembali secara efektif dan akurat, serta bank harus memastikan bahwa data historis akuntansi dan manajemen dapat diakses oleh sistem/perangkat lunak baru tersebut dengan baik.
- k) Bank harus menatausahakan dan mengkinikan dokumentasi sistem, yang memuat perangkat keras, perangkat lunak, basis data (database), parameter, tahapan proses, asumsi yang digunakan, sumber data, dan keluaran yang dihasilkan sehingga memudahkan pengendalian melekat dan pelaksanaan jejak audit²⁰

²⁰ *Ibid*

B. LIKUIDITAS

1. Pengertian Likuiditas

Likuiditas adalah suatu istilah yang di pakai untuk menunjukkan persediaan uang tunai dan aset lain yang dengan mudah di jadikan uang tunai.²¹ Di dalam dunia perbankan, likuiditas di artikan sebagai kemampuan bank untuk memenuhi kebutuhan kewajibannya, terutama kewajiban dana jangka pendek. Dari sudut aktiva, likuiditas adalah kewajiban untuk mengubah seluruh aset menjadi bentuk tunai (cash), sedangkan dari sudut pasiva, likuiditas adalah kemampuan bank memenuhi kebutuhan dana melalui peningkatan portofolio liabilitas.²²

2. Fungsi Likuiditas

Likuiditas merupakan alat untuk mengukur tingkat kemampuan perbankan dalam mengembalikan dana secara cepat. Likuiditas memiliki fungsi secara umum, dimana fungsi dari likuiditas secara umum terdiri dari.²³

- a. Untuk menjalankan transaksi bisnisnya sehari hari.
- b. Mengatasi kebutuhan dana yang mendesak.
- c. Memuaskan permintaan nasabah akan pinjaman dan memberikan fleksibilitas dalam meraih kesempatan investasi menarik yang menguntungkan.

Manajemen likuiditas memiliki fungsi untuk mengelola bagaimana bank dapat memenuhi baik kewajiban yang sekarang maupun kewajiban yang akan

²¹ Herman darmawi, *Manajemen perbankan*,(jakarta: Pt bumi aksara, 2012), h 59.

²² Khaerul umum, *Manajemen perbankan syariah*,(bandung: Pustaka setia, 2013), h 182

²³ Endang Setiyowati,*Manajemen Likuiditas Bank Syariah* (Jakarta: Bumi Putra,1998), hal

datang bila ada penarikan atau pelunasan asset liability yang sesuai perjanjian ataupun yang belum di perjanjikan (tidak terduga)²⁴. Manajemen likuiditas di artikan sebagai suatu program pengendalian dari alat alat likuid yang mudah ditunaikan guna memenuhi semua kewajiban bank yang segera harus dibayar.²⁵

yang di lakukan secara tiba tiba dapat membuat pihak BPRS kesulitan untuk memenuhi likuiditasnya dengan segera. Maka dari itu pihak BPRS di harapkan dapat meyediakan dana secara tunai untuk mengantisipasi kebutuhan dana yang sewaktu waktu di butuhkan oleh nasabah.

3. Jenis Jenis Likuiditas

Di tinjau dari sumber dana dan penggunaanya ada dua jenis likuiditas, yaitu:

1. Deposan liquidity

Yaitu likuiditas dalam menghadapi penarikan titipan, ini sangat sensitive terhadap kepercayaan masyarakat. Dalam hal ini likuiditas lebih di tunjukkan kepada bagaimana bank mengusahakan agar bank mampu memenuhi atau melayani nasabah sewaktu menarik simpanannya.

2. Portofolio liquidity

²⁴ Muhammad, *Manajemen Dana*, hal 64.

²⁵ *Ibid*

Yaitu likuiditas dalam kaitanya dengan proyeksi pemberian pinjaman. Apabila bank tidak memiliki alat likuiditas yang cukup untuk memberikan pinjaman, berarti kemungkinan mendapatkan laba kurang.

Di tinjau dari kebutuhan likuiditas menurut jangka waktunya likuiditas di bagi menjadi tiga jenis, yaitu

- a. Kebutuhan likuiditas harian (*money position managemen*), yaitu memberikan perhatian kepada bagaimana mengatur kebutuhan likuiditas dari hari ke hari.
- b. Kebutuhan likuiditas jangka pendek (*short term liquidity managemen*, atau *seasonal liquidity managemen*), yaitu memberikan faktor faktor yang bersifat musiman seperti pengaruh hari natal, hari raya idul fitri, tahun baru, masa liburan, masa tanam usaha.
- c. Kebutuhan likuiditas jangka panjang (*long tern liquidity managemen*), yaitu kebutuhan likuiditas yang di kaitkan dengan faktor faktor yang mempunyai pengaruh terhadap waktu waktu mendatang, misalnya pengaruh terhadap kebijakan pemerintah, pertumbuhan ekonomi atau tingkat perputaran dunia usaha.²⁶

²⁶ Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*, h 115-116

4. Faktor Faktor Likuiditas

Dalam sebuah perusahaan, kegiatan yang berhubungan dengan masalah keuangan selalu memiliki faktor faktor yang mempengaruhi posisi likuiditas perusahaan. Faktor faktor yang mempengaruhi posisi likuiditas antara lain..

- a. Pada saat terjadi penarikan dana simpanan berjumlah besar, bank islam tidak memiliki cukup dana dan sumber pendanaan cepat yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan likuiditas tersebut.
- b. Ketika bank islam telah memiliki komitmen pembiayaan dalam jumlah besar yang belum terealisasi dengan debitur dan pada saat terealisasi, bank islam tidak memiliki dana yang cukup.
- c. Terjadi penarikan simpanan yang cukup besar dan bank islam tidak memiliki asset yang dapat segera dicairkan untuk memenuhi kebutuhan likuiditas nasabah.
- d. Terjadi penurunan besar besaran terhadap nilai asset yang bank miliki yang memicu ketidakpercayaan nasabah sehingga menarik dana simpanannya dari bank.²⁷

Adapun faktor lain yang memicu terjadinya likuiditas antara lain.

a. Faktor internal

Faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam bank sendiri yang mempengaruhi besar kecilnya fluktuasi likuiditas. Faktor internal terjadi karena *pertama* pergantian pimpinan, *kedua* jangka

²⁷ Wahyudi Imam dkk. *Manajemen Risiko Bank Islam*. (Jakarta: Salemba Empat). 2013. h 212

waktu kredit, *ketiga* organisasi/administrasi, dan *keempat* pembelian aktiva tetap (aktiva jangka panjang).

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar yang sedikit banyak mempengaruhi berhasil tidaknya suatu bank mengendalikan posisi likuiditas yang dimilikinya, yang termasuk faktor eksternal antara lain peraturan di bidang ekonomi/moneter, *konjungtur*, perubahan musim, kebiasaan masyarakat, dan hubungan antar kantor. Kegoncangan perekonomian, dan moneter dengan sendirinya akan mempengaruhi keadaan perbankan.²⁸

5. Strategi Penanggulangan Likuiditas

Strategi penanggulangan likuiditas adalah bagaimana bank mengelola dan memenuhi baik kewajiban yang sekarang maupun kewajiban yang akan datang, bila terjadi penarikan atau pelunasan *asset liability* yang sesuai perjanjian ataupun yang belum di perjanjikan (tidak terduga). Pengelolaan likuiditas BPRS juga merupakan bagian dari pengelolaan liabilitas (*liability management*). Melalui pengelolaan likuiditas yang baik, BPRS dapat memberikan keyakinan pada deposan bahwa mereka dapat mengambil dana nya sewaktu waktu atau pada saat jatuh tempo. Oleh karena itu, BPRS harus mempertahankan sejumlah alat likuid guna memastikan bahwa BPRS sewaktu waktu dapat memenuhi kewajiban jangka peneknya.

²⁸ Ekhardi, "Likuiditas", dalam www.Blogspot.Com diunduh pada 15 maret 2018

Dalam pengelolaan dana, BPRS akan mengalami salah satu dari tiga di bawah ini:

- a. Posisi seimbang (*squer*) dimana persediaan dana sama dengan kebutuhan dana yang tersedia.
- b. Posisi lebih (*long*) dimana persediaan dana lebih dari kebutuhan dana yang tersedia.
- c. Posisi kurang (*short*) di mana persediaan dana kurang dari kebutuhan dana.²⁹

Dalam kegiatan operasional, Bprs dapat mengalami kelebihan atau kekurangan likuiditas. Apabila terjadi kelebihan maka hal itu di anggap sebagai keuntungan bank. Sedangkan jika terjadi kekurangan likuiditas, maka bank memerlukan sarana untuk menutupi kekurangan tersebut.

Strategi pengelolaan likuiditas sangat penting bagi BPRS terutama untuk mengatasi resiko likuiditas. Untuk menjaga agar resiko likuiditas ini tidak terjadi kebijakan manajemen likuiditas yang dapat dilakukan antara lain dengan menjaga asset jangka pendek, seperti kas, menjaga earning assetnya yang dapat di jual dengan mudah dan lain lain. Manajemen likuiditas adalah melibatkan perkiraan permintaan dana oleh masyarakat dan penyediaan cadangan untuk memenuhi semua kebutuhan. Sedangkan likuiditas merupakan kemampuan BPRS untuk memenuhi kewajiban kewajiban jangka pendeknya yang meliputi:

²⁹ Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*, h 118

1. Di tariknya simpanan oleh penitip
2. Memenuhi kewajiban hutang hutangnya
3. Menyediakan saldo kas dan saldo harta untuk memenuhi kewajibannya.

Penyebab utama terjadinya tingkat likuiditas tidak seimbang adalah. Rush, rush adalah suatu peristiwa dimana nasabah mengambil dana secara besar besaran, dalam satu hari banyak nasabah yang mengambil dananya tersebut untuk kebutuhan pribadinya. Sedangkan peristiwa rush biasanya terjadi ketika menjelang ajaran tahun ajaran baru dan menjelang hari raya idul fitri tiba.³⁰ Maka sebelumnya BPRS menjalankan strategi sederhana meminimalisir terjadinya kekurangan dana, yaitu sebagai berikut:

1. Dengan cara meningkatkan laba ditahan
2. Dana pada kas diambil sekian persen untuk menambah modal atau kerugian.
3. Mengumpulkan uang kas sebanyak banyaknya baik dari pembiayaan nasabah yang macet atau mencari nasabah baru untuk membuka rekening tabungan.
4. Menjalankan akad dan monitoring terhadap para nasabah
5. Mengikuti perkembangan moneter.

³⁰ Zainul Arifin, *Dasar Dasar Manajemen Bank Syariah*, (Jakarta: Alvabet, 2003) ,h 163

6. Sebab Sebab Terjadinya Resiko Likuiditas

Pada saat suatu perusahaan mengalami risiko likuiditas. Ada beberapa sebab yang melatarbelakanginya, yaitu:

- a. Utang perusahaan yang berada pada posisi *extreme leverage*. *extreme leverage* artinya utang perusahaan sudah berada dalam kategori yang membahayakan perusahaan itu sendiri.
- b. Jumlah utang dan berbagai tagihan yang datang saat jatuh tempo sudah begitu besar, baik utang di perbankan, leasing, mitra bisnis, utang dagang, utang dalam bentuk bunga obligasi yang sudah jatuh tempo harus secepatnya di bayar, dan berbagai bentuk tagihan lainnya.
- c. Perusahaan telah melakukan kebijakan strategi yang salah sehingga memberi pengaruh pada kerugian yang bersifat jangka pendek dan jangka panjang.
- d. Kepemilikan aset perusahaan tidak lagi mencukupi untuk menstabilkan perusahaan, yaitu sudah banyak aset yang di jual sehingga jika aset yang tersisa tersebut masih ingin di jual maka itu juga tidak mencukupi untuk menstabilkan perusahaan.
- e. Penjualan dan hasil keuntungan yang di peroleh adalah terjadi penurunan yang sistematis serta fluktuatif, maka artinya perusahaan harus melakukan perubahan konsep sebelum terlambat. Karena jika terjadi keterlambatan akan menyebabkan perusahaan memperoleh profit secara fluktuatif, sementara kondisi profit yang baik adalah yang bersifat “konstan bertumbuh”. Konstan bertumbuh artinya penjualan dan keuntungan perusahaan mengalami pertumbuhan yang stabil dari waktu ke waktu tanpa mengalami fluktuatif yang membahayakan.³¹

7. Pengkategorian Resiko Likuiditas

Menurut pedoman standar penerapan manajemen risiko bagi bank umum bahwa risiko likuiditas dapat di kategorikan sebagai berikut.³²

- a. Risiko likuiditas pasar, yaitu risiko yang timbul karena bank tidak mampu melakukan *offsetting* posisi tertentu dengan harga pasar karena kondisi likuiditas pasar yang tidak memadai atau terjadi gangguan di pasar (*market disruption*).

³¹ Fahmi irham, *Manajemen risiko*, (Bandung: Alfabeta, cet 5 November, 2015), h 116

³² *Ibid*

- b. Risiko likuiditas pendanaan, yaitu risiko yang timbul karena bank tidak mampu mencairkan assetnya atau memperoleh pendanaan dari sumber dana lain.

C. Manajemen Risiko Likuiditas

1. Teori Manajemen Risiko

Manajemen risiko adalah seperangkat kebijakan, prosedur yang lengkap, yang dimiliki organisasi, untuk mengelola, memonitor, dan mengendalikan eksposur organisasi terhadap risiko.³³

Tindakan manajemen risiko diambil oleh para praktisi untuk merespon bermacam macam risiko. Ada dua macam tindakan manajemen risiko, yaitu mencegah dan memperbaiki.³⁴

Adapun teori manajemen risiko yang sering dijadikan oleh para praktisi perusahaan dalam menganalisa risiko adalah teori SWOT.

SWOT adalah singkatan dari *strengths* (kekuatan), *weaknesses* (kelemahan), *opportunities* (peluang), dan *theats* (ancaman), dimana SWOT ini dijadikan sebagai suatu model dalam menganalisis suatu organisasi yang berorientasi profit dan non profit dengan tujuan utama untuk mengetahui keadaan organisasi tersebut secara lebih komprehensif.³⁵

2. Proses Manajemen Likuiditas

Manajemen risiko likuiditas yang baik harus diawali dengan proses pengukuran likuiditas pada bank islam dan diakhiri dengan berbagai strategi mitigasi risiko yang dapat dilakukan bank islam untuk menghadapi risiko likuiditas. Secara umum, rincian tahapan manajemen risiko likuiditas.³⁶

³³ Setia Mulyawan, *Manajemen Risiko*, (Bandung: CV.PustakaSetia, 2015),h. 46

³⁴ *Ibid*

³⁵ Fahmi irham, *Manajemen risiko*,(Bandung:Alfabeta,cet 5 November, 2015),h

³⁶ Wahyudi imam, *Manajemen risiko bank islam*,(jakarta:salemba empat), h 217

3. Pengukuran Resiko Likuiditas

Proses manajemen resiko likuiditas diawali dengan identifikasi berbagai komponen pada aset dan liabilitas yang sangat terkait dengan likuiditas pada bank islam. Aset aset yang di miliki akan mengakibatkan arus kas masuk, sementara liabilitas yang di miliki akan mengakibatkan arus kas keluar dari bank islam. Sehingga, proses manajemen resiko likuiditas diawali dengan pengumpulan data yang di dalamnya mencakup proses identifikasi berbagai sumber arus kas masuk (aset) dan arus kas keluar (liabilitas) yang telah di kelompokkan berdasarkan waktu jatuh tempo.

Pengumpulan data arus kas masuk dan keluar sangat penting karena akan menjadi sumber informasi dalam penyusunan proyeksi arus kas. Dengan teknik pemodelan tertentu, bank islam mendefinisikan perilaku arus kas masuk dan arus kas keluar di masa lalu dan kemudian menggunakannya untuk memperoleh proyeksi arus kas di masa depan. Sehingga, dengan menggunakan data proyeksi arus kas masuk dan keluar, bank islam dapat memperoleh proyeksi kelebihan atau kekurangan likuiditas di masa depan.

Jika arus kas masuk lebih besar di bandingkan arus kas keluar, maka bank islam mengalami kondisi kelebihan likuiditas (*excess liquidity*) dan jika sebaliknya, maka bank islam mengalami kekurangan likuiditas (*shortage liquidity*). Informasi tersebut berguna bagi bank islam untuk menentukan kapan pendanaan kekurangan likuiditas harus dilakukan agar bank islam terhindar dari masalah likuiditas. Inilah yang disebut dengan *net funding requiremen*. Dengan *database* yang lengkap, bank islam dapat melakukan proyeksi arus kas masuk dan keluar secara periodik per titik waktu (misal : bulanan, tiga bulanan, dan lain sebagainya) di masa depan. Dengan demikian, langkah

antisipatif untuk menghindari masalah likuiditas dapat dilakukan. Agar model proyeksi arus kas masuk dan keluar dapat dipastikan akurasinya, maka *back testing* dengan berbagai serangkaian prosedur statistik perlu dilakukan agar kesalahan proyeksi dapat ditekan seminimal mungkin.³⁷

4. Strategi Mitigasi Likuiditas

Dengan mengetahui ukuran likuiditas pada periode tertentu, bank islam dapat menyusun berbagai strategi yang diperlukan untuk mengelola likuiditas, termasuk di dalamnya menentukan berbagai kebijakan mitigasi resiko likuiditas harus diambil untuk setiap kondisi. Secara umum, proses manajemen resiko likuiditas tidak jauh berbeda dengan resiko lainnya. Namun khusus untuk resiko likuiditas, praktik manajemen resiko harus dilakukan dalam upaya untuk menjaga agar bank islam berada dalam tingkat likuiditas optimal dimana kelebihan maupun kekurangan likuiditas dapat dihindari.

Kebijakan resiko likuiditas pada bank islam terdiri dari empat hal, yaitu kebijakan investasi untuk mengalokasikan kelebihan likuiditas, kebijakan pendanaan untuk menutupi kekurangan likuiditas, kebijakan terkait *liquidity buffer*, dan strategi mitigasi resiko yang bank islam dapat lakukan untuk menghindari kerugian akibat terjadinya permasalahan likuiditas. Jika terjadi kelebihan likuiditas, yakni kondisi dimana arus kas masuk lebih besar dari arus kas keluar sebagai akibat berlimpahnya dana pihak ketiga yang masuk, bank islam harus mencari berbagai instrumen investasi jangka pendek yang dapat digunakan untuk menempatkan dana lebih tersebut.

Sementara jika terjadi kekurangan likuiditas, yakni kondisi dimana arus kas masuk lebih sedikit dibandingkan arus kas keluar sebagai akibatnya besarnya penarikan dana pihak ketiga, bank islam harus mencari sumber dana dengan biaya relatif murah untuk mendanai kekurangan likuiditas yang ada. Beberapa sumber pendanaan jangka pendek biasanya dapat diperoleh dari investasi pasar uang maupun pasar uang antar bank. Cara lain yang bisa digunakan untuk mendapat likuiditas adalah dengan melakukan sekuritas beberapa aset yang dimiliki bank melalui penerbitan surat berharga yang

³⁷ Wahyudi imam, *Manajemen risiko bank islam*, (jakarta:salemba empat), h218

marketable.³⁸

5. Pengendalian Mitigasi Likuiditas

Resiko likuiditas muncul sebagai konsekuensi fungsi intermediasi yang di ambil oleh bank, resiko ini akan senantiasa melekat pada bank sepanjang proses bisnis yang di jalankan bank, sejak bank menghimpun dana dari masyarakat sehingga penyaluran kepada masyarakat. Sehingga manajemen resiko likuiditas sudah layaknya di lekatkan pada setiap tahapan proses bisnis bank. Untuk melakukan pengendalian dan mitigasi resiko likuiditas, terdapat beberapa hal seharusnya di lakukan bank islam.

Pertama, sebaiknya bank islam melakukan diversifikasi atas sumber pendanaan yang digunakan untuk mendanai berbagai pembiayaan yang di salurkan kepada masyarakat.

Kedua, untuk memenuhi kebutuhan likuiditas jangka pendek, bank islam dapat menggunakan beberapa skema pendanaan jangka pendek.

Ketiga, bank dapat melakukan sekuritas aset selama memungkinkan dan disetujui oleh DPS dan DSN.

Keempat, bank islam seharusnya membuat kebijakan cadangan likuiditas dan memasukkannya pada perhitungan tingkat likuiditas optimal yang harus di jaga di setiap periode.³⁹

³⁸ Wahyudi imam, *Manajemen risiko bank islam*,(jakarta:salemba empat), h218

³⁹ Wahyudi imam, *Manajemen risiko bank islam*,(jakarta:salemba empat), h219

D. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)

1. Pengertian Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)

Menurut Undang-Undang No. 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah, bank pembiayaan rakyat syariah (BPRS) adalah bank syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.⁴⁰ Bank Pengkreditan Rakyat Syariah (BPRS) adalah lembaga keuangan bank yang melaksanakan kegiatan usahanya dan operasionalnya menggunakan prinsip-prinsip syariah.⁴¹

2. Tujuan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)

Adapun tujuan yang dikehendaki dengan berdirinya Bank Pembiayaan Rakyat Syariah adalah:

- a. Meningkatkan kesejahteraan ekonomi umat Islam, terutama masyarakat golongan ekonomi lemah dan pada umumnya berada di daerah pedesaan.
- b. Menambah lapangan pekerjaan terutama ditingkat kecamatan, sehingga dapat mengurangi arus urbanisasi.
- c. Membina semangat *ukhuwah Islamiyah* melalui kegiatan ekonomi dalam rangka meningkatkan pendapatan per kapita menuju kualitas hidup yang memadai.⁴²

3. Produk Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)

Dibandingkan bank umum syariah, kegiatan operasional yang dapat dilakukan BPR Syariah lebih terbatas. Sebagaimana diatur dalam SK Direktur BI No. 32/36/KEP/DIR/1999, BPR Syariah tidak di ijinakan untuk menerima dana simpanan dalam bentuk giro sekalipun ini dilakukan dalam bentuk *wadiah*. Begitu juga BPR Syariah dilarang untuk melakukan kegiatan usaha dalam bentuk valuta asing, penyertaan modal, serta melakukan usaha perasuransian.⁴³

Pembatasan usaha BPR Syariah secara lebih tegas dijelaskan dalam pasal 27 SK Direktur BI No. 32/36/KEP/DIR/1999. Menurut surat keputusan ini, kegiatan operasional BPR Syariah adalah:

⁴⁰Undang-undang No.21 Tahun 2008, tentang perbankan syariah.

⁴¹Heri Sudarsono, *Bank & Lembaga Keuangan Syariah*, (Yogyakarta : Ekonisisa, cet.2 Oktober, 2013), h.93

⁴²M. Nur Rianto Al Arif, *Lembaga Keuangan Syariah*, (Bandung : Pustaka Setia, 2012), h.199

⁴³*Ibid*,

- a. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan yang meliputi:
 - 1.) Tabungan berdasarkan prinsip *wadiah* atau *mudharabah*.
 - 2.) Deposito berjangka berdasarkan prinsip *mudharabah*.
 - 3.) Bentuk lain yang menggunakan prinsip *wadiah* atau *mudharabah*.
- b. Melakukan penyaluran dana melalui:
 - 1.) Transaksi jual beli berdasarkan prinsip:
 - a.) *Murabahah*
 - b.) *Istishna*
 - b.) *Ijarah*
 - c.) *Salam*
 - d.) Jual-beli lainnya.
 - 2.) Pembiayaan bagi hasil berdasarkan prinsip:
 - a.) *Mudharabah*
 - b.) *Musyarakah*
 - c.) Bagi hasil lainnya.
 - 3.) Pembiayaan lain berdasarkan prinsip:
 - a.) *Rahn*
 - b.) *Qardh*.⁴⁴

Sesuai UU Perbankan No. 10 tahun 1998, BPR Syariah hanya dapat melaksanakan usaha-usaha sebagai berikut:

- a. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa deposito berjangka, tabungan dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.
- b. Memberikan kredit.
- c. Menyediakan pembiayaan dan penempatan dana berdasarkan prinsip syariah dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.
- d. Menempatkan dana dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia, deposito berjangka, sertifikat deposito, dan atau tabungan pada bank lain.⁴⁵

⁴⁴Heri Sudarsono, *Bank & Lembaga*, h.97

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*Field Research*). Penelitian lapangan yaitu metode untuk menemukan secara khusus dan realistis tentang apa yang tengah terjadi pada suatu saat di masyarakat. Pengumpulan data dilakukan langsung dengan mendekati para responden baik dengan melakukan interview (wawancara), maupun dengan jalan observasi⁴⁶.

Adapun maksud dari penelitian tersebut yaitu penelitian yang mempelajari secara mendalam tentang manajemen resiko likuiditas pada BPRS Aman Syariah Lampung Timur, yaitu dengan penelitian yang secara langsung dapat diperoleh data-data dari lapangan dengan tempat penelitian pada BPRS Aman Syariah Lampung Timur.

2. Sifat Penelitian

Metode penelitian dalam penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Secara harfiah penelitian *deskriptif* adalah “penelitian yang bermaksud membuat pencandraan (*deskripsi*) mengenai situasi atau kejadian”. Penelitian *deskriptif* pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama yaitu untuk membuat pencandraan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat daerah tertentu.

⁴⁶ J. Supranto. *Metode Riset Aplikasinya dalam Pemasaran*, (Jakarta: Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia, 1981), h.10.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat atau memiliki karakteristik bahwa datanya dinyatakan dalam keadaan kewajaran atau sebagaimana adanya (*Natural Setting*) dengan tidak dirubah dalam bentuk simbol atau bilangan, sedangkan perkataan penelitian pada dasarnya berarti rangkaian kegiatan atau proses pengungkapan rahasia sesuatu yang belum diketahui dengan mempergunakan cara bekerja atau metode yang sistematis, terarah dan dapat dipertanggung-jawabkan⁴⁷.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian berdasarkan prosedur yang sistematis dengan memperhatikan pada kegiatan operasional BPRS Aman Syariah untuk mengetahui jawaban dari pertanyaan yang akan dipaparkan sesuai dengan apa yang didapatkan oleh peneliti.

Maksud deskriptif kualitatif dalam penelitian ini yaitu memberikan gambaran dan keterangan-keterangan mengenai bagaimana manajemen bank dalam mengatasi risiko likuiditas di Bank Aman Syariah Lampung Timur.

B. Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Sumber Data primer yaitu sumber informasi untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan oleh peneliti⁴⁸. Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian langsung di BPRS Aman Syariah Lampung Timur. Sumber data primer dalam penelitian ini terdiri dari Kepala Bagian pembiayaan, Costumer Service, dan Direktur BPRS Aman Syariah Lampung Timur.

⁴⁷Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif-kuantitatif*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), h.176

⁴⁸Sumadi Suryabarata, *Metodologi Penelitian* .h. 39

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder yaitu sumber data yang diteliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Data sekunder diperoleh dari atau berasal dari bahan kepustakaan⁴⁹. Sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa buku-buku tentang perbankan syariah dan manajemen risiko yang terdiri dari, Imam Wahyudi, dkk, *Manajemen Risiko Bank Islam*, (Jakarta: Salemba Empat, 2013), Irham Fahmi, *Manajemen Teori, Kasus, dan Solusi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), Setia Mulyawan, *Manajemen Risiko*, (Bandung: CV.Pustaka Setia, 2015), Veithzal Rivai, Andrian Perrmata Veithzal, *Islamic Financial Management*, (Jakarta Utara: Raja Grafindo Persada 2008), serta buku milik Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2011).

Selain dari buku-buku diatas sumber data sekunder juga meliputi Peraturan Bank Indonesia (PBI), data profil BPRS Aman Syariah Lampung Timur, serta berkas-berkas persyaratan pembiayaan. Sumber data sekunder yang diharapkan dapat menunjang peneliti dalam mengungkap data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, sehingga sumber data primer menjadi lebih lengkap.

⁴⁹ Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011) h. 88

C. Teknik Pengumpulan Data

Selain mengumpulkan data lapangan (*Field Research*), dalam penelitian ini dibutuhkan data-data pelengkap yang diambil melalui kepustakaan, peneliti mengumpulkan data dengan bantuan buku, dokumen dan lain-lain yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

Dalam penelitian lapangan peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, antara lain:

a. Wawancara/*interview*

Wawancara yaitu suatu percakapan tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih yang duduk berhadapan secara fisik dan diarahkan pada suatu masalah tertentu⁵⁰. Cara yang digunakan peneliti adalah *interview* bebas terpimpin, karena untuk menghindari pembicaraan yang menyimpang dari permasalahan yang akan diteliti.

Guna memperoleh data yang ada kaitannya dengan penelitian ini, peneliti mencari informasi yang diperlukan tentang Dalam hal ini peneliti akan mengajukan pertanyaan terkait dengan masalah yang akan diteliti yaitu mengenai strategi bank syariah dalam meminimalisir risiko kelebihan likuiditas, serta dengan Melakukan wawancara dengan, Kepala Bagian pembiayaan, Costumer Service, dan Direktur BPRS Aman Syariah Lampung Timur.

⁵⁰Kartini kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, h.187

b. Dokumentasi

Merupakan cara yang digunakan untuk mencari data mengenai data hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.⁵¹

Dalam penelitian ini data yang dicari berbentuk dokumentasi dari BPRS Aman Syariah Lampung Timur, hasil dokumentasi berupa wawancara dengan kepala bagian pembiayaan dan direktur serta di tunjang dengan data dokumen pembiayaan dan buku tentang manajemen resiko di BPRS Aman Syariah Lampung Timur, guna memperoleh data mengenai bagaimana manajemen bank dalam mengatasi risiko likuiditas di Bank Aman Syariah Lampung Timur

D. Teknik Analisis Data

Teknis analisis data menggunakan data kualitatif. Data kualitatif adalah data yang dihasilkan oleh sebuah penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif menempatkan data sebagai titik sentral di dalam penelitian. Penempatan ini membuat proses penelitian kualitatif sepenuhnya mengandalkan pada dinamika dan variasi data. Peneliti harus menyediakan banyak kesempatan untuk melakukan revisi dalam setiap tahapan yang dilalui. Proses ini menjadikan penelitian kualitatif memiliki pola yang *Cyclical* (berulang). Dengan mengandalkan pada pola yang induktif, maka dapat digambarkan bahwa penelitian kualitatif memfokuskan pada data yang terkumpul dan mengandalkan pada data yang diolah dan dianalisis, untuk kemudian terfokus pada terbentuknya sebuah kesimpulan atau teori.⁵²

Data yang diperoleh dari wawancara, dan dokumentasi dari BPRS Aman Syariah Lampung Timur akan diolah menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena

⁵¹ Suharsini Arikunto, *Proses Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)h. 274

⁵² Lilik Aslichati, dkk., *Metode Penelitian Sosial*, Cet. 5, Ed. 1, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2010), h. 8.21.

penelitian ini bertujuan untuk menjabarkan keterangan dengan mengacu pada berbagai teori dengan pokok masalah. Untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian, analisis yang digunakan oleh peneliti yaitu dengan cara berfikir induktif, sehingga peneliti mengetahui mengenai bagaimana manajemen bank dalam mengatasi risiko likuiditas di Bank Aman Syariah Lampung Timur.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Bank Aman Syariah Kecamatan Sekampung Lampung Timur

1. Sejarah Berdirinya BPRS Aman Syariah

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia didorong oleh 4 (empat) alasan utama yaitu adanya kehendak sebagian masyarakat untuk melaksanakan transaksi perbankan atau kegiatan ekonomi secara umum yang sejalan dengan nilai dan prinsip syariah, khususnya bebas riba sesuai dengan fatwa MUI, adanya keunggulan system operasional dan produk perbankan syariah yang antara lain mengutamakan pentingnya moralitas, keadilan dan transparansi dalam kegiatan operasional perbankan syariah, adanya pengawasan dan pembinaan dari Bank Indonesia sehingga kelangsungan Perbankan Syariah tetap terjaga, dan Adanya Lembaga Penjamin Simpanan.⁵³

Keempat alasan tersebut berlaku pula di wilayah Kabupaten Lampung Timur, maka beberapa tokoh praktisi Lembaga Keuangan Mikro Syariah di Sekampung bercita-cita mendirikan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah dengan nama PT. BPRS Aman Syariah. Di mana BPRS sebagai community bank yaitu bank yang fokus melayani masyarakat di wilayah cakupannya layanannya, dengan menerapkan strategi bersaing yang memanfaatkan potensi muatan lokal dengan berbagai dimensi.

⁵³ Dokumentasi PT. BPRS Aman Syariah Sekampung, dikutip pada tanggal 11 Februari 2019

Maka Pendirian PT. BPRS Aman Syariah dengan dengan potensi muatan lokal yaitu Permodalan, Penghimpunan Dana, Penyaluran Dana, Pengurus, Pegawai adalah berasal dari masyarakat Lampung Timur khususnya yang berdomisili di Kecamatan Sekampung.

Berlandaskan UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah dan PBI No.11/23/PBI/2009 tanggal 1 Juli 2009 tentang Bank Pembiayaan Rakyat Syariah serta SE BI No. 11/34/DPbS tanggal 23 Desember 2009 perihal Bank Pembiayaan Rakyat Syariah maka di Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur direncanakan mendirikan PT. BPRS AMAN SYARIAH sebagai community bank. Sesuai dengan PBI No.11/23/PBI/2009 BPRS hanya dapat didirikan dengan izin Bank Indonesia yaitu izin prinsip dan izin usaha. Untuk izin prinsip salah satunya adanya studi kelayakan mengenai peluang pasar dan potensi ekonomi.⁵⁴

PT. BPRS Aman Syariah Lampung Timur didirikan berdasarkan Rapat Calon Pemegang Saham pada tanggal 17 Maret 2012 oleh 17 orang calon pemegang saham PT BPRS Aman Syariah Lampung Timur. Mendapatkan badan hukum PT berdasarkan Akta Pendirian PT BPRS Aman Syariah Lampung Timur No. 15 tanggal 11 Pebruari 2014 oleh Notaris Abadi Riyantini, Sarjana Hukum dan pengesahan Badan Hukum PT dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Nomor : AHU-10.01982.PENDIRIAN-PT.2014 tanggal 13 Pebruari 2014.

⁵⁴Dokumentasi PT. BPRS Aman Syariah Sekampung, dikutip pada tanggal 11 Februari 2019.

Serta surat Otoritas Jasa Keuangan Nomor : S-2/PB.1/2014 tentang Pemberian Izin Prinsip Pendirian PT BPRS Aman Syariah pada tanggal 28 Januari 2014 dan Mulai beroperasi pada tanggal 30 Desember 2014. Dalam operasioanalnya PT. BPRS Aman Syariah Lampung Timur dikelola oleh Direksi dan jajaran karyawan dan diawasi oleh Dewan Komisaris.⁵⁵

Pada saat peneliti melakukan penelitian pada PT BPRS Aman Syariah Kecamatan Sekampung Lampung Timur pada bulan desember 2018, jumlah pengurus PT BPRS Aman Syariah sebanyak 6 (enam) orang dan karyawan sebanyak 20 (dua puluh) orang serta nasabah tabungan sebanyak 1.950 orang, dan nasabah pembiayaan sebanyak 560 orang. Sekarang BAS sudah menambah karyawan baru yang ditempatkan di bagian marketing sejumlah 3 orang sejak tahun 2017 hingga sekarang.⁵⁶

2. Visi dan Misi

Tujuan Pendirian PT. BPRS Aman Syariah Lampung Timur yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat di wilayah Lampung dan sekitarnya melalui, Pemberian pelayanan jasa perbankan bagi pengusaha kecil di pedesaan yang mudah, aman, Islami dengan prinsip bank yang sehat dan sesuai dengan peraturan yang berlaku, Membuka dan memperluas lapangan dan kesempatan kerja bagi masyarakat, Berpartisipasi dalam upaya memberantas para pelepas uang (rentenir), Terciptanya ukhuwah Islamiyah yang semakin berkualitas baik antara nasabah dengan BPR Syariah sebagai pelaksana amaliah, maupun di

⁵⁵Dokumentasi PT. BPRS Aman Syariah Sekampung, dikutip pada tanggal 11 Februari 2019.

⁵⁶Wawancara dengan Ibu Linda Kusneri selaku Customer Service Bank Aman Syariah 11 Februari 2019.

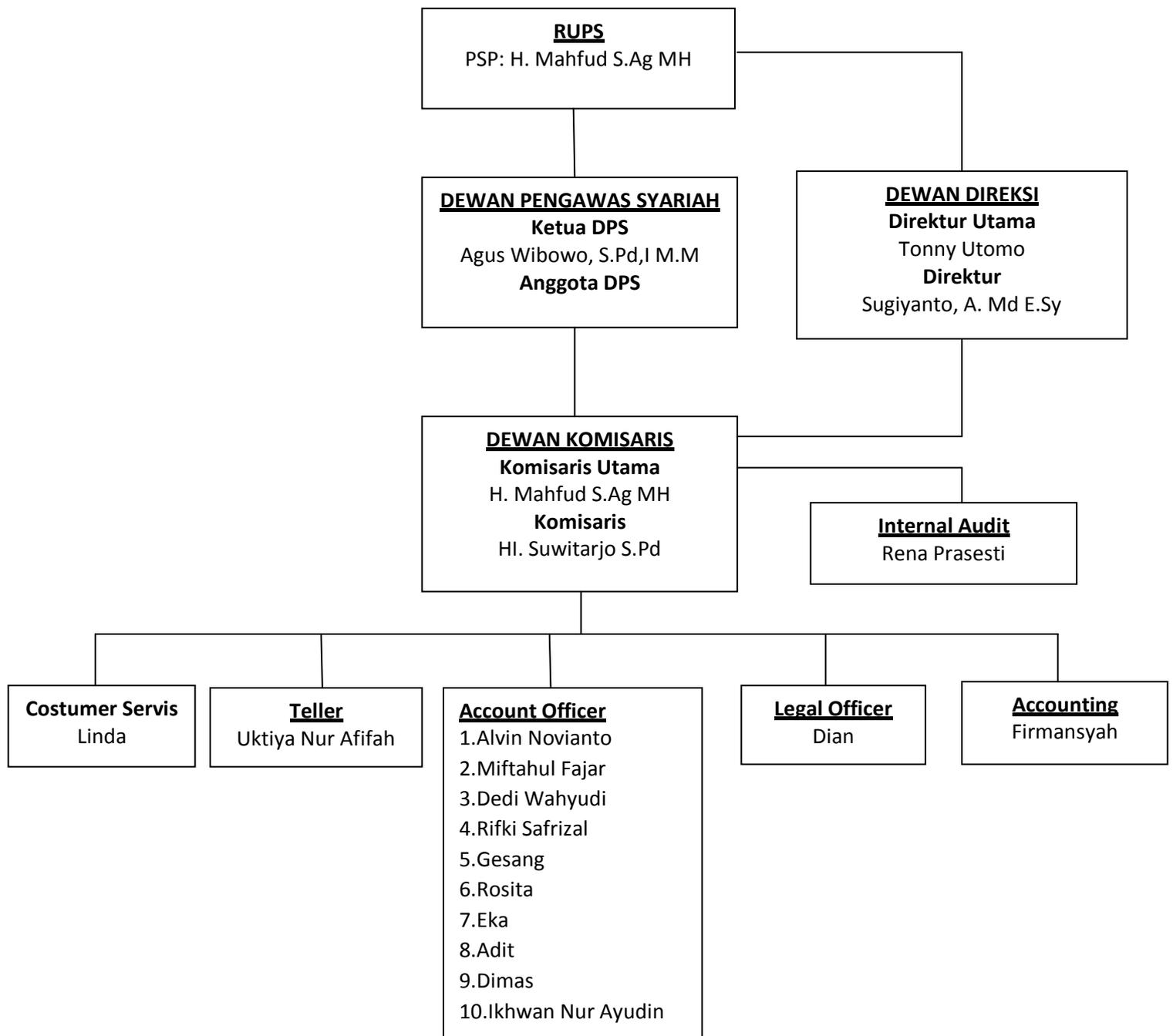
antara nasabah BPR Syariah, Mendidik masyarakat untuk selalu memikirkan masa depan dan tidak hanya menguntungkan kepada nasib, namun lebih menekankan kepada usaha, Mengupayakan terlaksananya syariah Islam dalam bermuamalah khususnya di bidang transaksi perbankan, Mengembangkan sistem ekonomi Islam dengan menjalin kemitraan dengan lembaga syariah lainnya dalam rangka mewujudkan masyarakat yang makmur dalam keadilan.⁵⁷

Visi dan Misi Bank Aman Syariah memiliki tujuan yang baik untuk nasabahnya maupun bagi Bank Aman Syariah sendiri. Seperti bank syariah pada umumnya, Bank Aman Syariah juga menerapkan prinsip-prinsip syariah yang tujuannya untuk kesejahteraan masyarakat. Bank Aman Syariah berharap dapat membantu masyarakat dalam mengembangkan setiap usahanya melalui pembiayaan yang diberikan oleh Bank Aman Syariah terutama untuk pedagang kecil. Pembiayaan yang diberikan juga menggunakan prinsip syariah berupa bagi hasil dan tidak mengandung riba serta tidak memberatkan atau membebankan bagi masyarakat itu sendiri.

⁵⁷ Dokumentasi PT. BPRS Aman Syariah Sekampung, dikutip pada tanggal 13 Februari 2019.

3. Struktur Organisasi

STRUKTUR ORGANISASI



Sumber: Dokumen PT. BPRS Aman Syariah Sekampung Tahun 2018

4. Aktivitas Utama Bank Aman Syariah

Bank Aman Syariah sama seperti bank-bank pada umumnya yang memiliki aktivitas utama yaitu menghimpun dana dan menyalurkan dana. Di mana dari aktivitas penghimpunan dana dan penyaluran dana tersebut akan menghasilkan beberapa produk. Produk penghimpunan dana di BAS terdiri dari tabungan khusus wadiah (takwa), tabungan mudharabah (tambah), dan deposito mudharabah. Sedangkan untuk produk penyaluran dana yaitu pembiayaan dengan prinsip jual beli (murabahah, al-ijarah, istishna', salam, multijasa), pembiayaan dengan prinsip bagi hasil (pembiayaan mudharabah, pembiayaan musyarakah), dan pembiayaan lainnya (qard, rahn).⁵⁸

Pembiayaan-pembiayaan tersebut, di dalamnya akan memiliki beberapa variasi produk yang disesuaikan dengan kebutuhan dari masyarakat. Adanya berbagai produk-produk tersebut tujuannya sama dengan produk yang ada di bank syariah lainnya, yaitu untuk mensejahterakan masyarakat terutama pengusaha kecil yang ingin mengembangkan usahanya agar lebih maju.

B. Strategi Bank Aman Syariah Dalam Memanajemen Risiko Likuiditas.

Bank syariah yang mengalami perkembangan akan selalu berhadapan dengan berbagai jenis risiko dengan tingkat kompleksitas yang beragam dan melekat pada setiap kegiatan usahanya. Risiko dalam konteks perbankan merupakan suatu kajian yang potensial, baik yang dapat diperkirakan maupun

⁵⁸Dokumentasi PT. BPRS Aman Syariah Sekampung, dikutip pada tanggal 11 Februari 2019.

yang tidak dapat diperkirakan yang kemudian berdampak negatif terhadap pendapatan dan permodalan. Untuk itu, dibutuhkan manajemen risiko yang gunanya untuk menganalisis dan mengendalikan setiap risiko-risiko yang terjadi di perbankan.

Agar dapat menerapkan manajemen risiko di perbankan maka perlu diketahui jenis-jenis risiko yang dihadapi oleh perbankan. Risiko-risiko yang biasa dihadapi oleh perbankan adalah risiko kredit atau pembiayaan, risiko pasar, risiko operasional, risiko likuiditas, risiko hukum, risiko reputasi, risiko strategik, risiko kepatuhan, dan risiko modal. Masing-masing dari risiko tersebut sama besarnya memiliki dampak negatif bagi perbankan, hanya saja pengendalian serta cara penanganannya yang berbeda. Karena dari masing-masing risiko memiliki tingkat pengaruh yang berbeda-beda.

Penerapan manajemen risiko pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah disesuaikan dengan tujuan, kebijakan usaha, ukuran dan kompleksitas usaha serta kemampuan bank umum syariah dan unit usaha syariah.

Perlu diketahui terlebih dahulu risiko apa saja yang muncul pada setiap usaha yang dijalankan oleh perbankan. Salah satu risiko yang dihadapi oleh dunia perbankan adalah risiko likuiditas. Risiko likuiditas memang sering melekat di industri perbankan, baik itu bank konvensional maupun bank syariah. Risiko likuiditas sendiri itu disebabkan karena ketidakmampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo.

Akibatnya bank akan mengalami dua risiko likuiditas yaitu kekurangan likuiditas dan kelebihan likuiditas. Sehingga perlu adanya pengelolaan likuiditas,

meskipun pada bank Islam sedikit lebih rumit dibandingkan jenis risiko lainnya. Disatu sisi, tingginya likuid membuat posisi bank relatif aman dan stabil, namun disisi lain likuiditas yang terlalu dan justru membuat tingkat profitabilitas menjadi rendah karena aset-aset yang likuid biasanya tidak dapat memberikan tingkat timbal hasil yang tinggi.⁵⁹

Permasalahan likuiditas pada bank Islam dapat terjadi jika beberapa faktor atau kejadian berikut ini muncul pada saat terjadi penarikan dana simpanan berjumlah besar, bank Islam tidak memiliki cukup dana dan sumber pendanaan cepat yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan likuiditas tersebut, ketika bank Islam telah memiliki komitmen pembiayaan dalam jumlah besar yang belum terealisasi dengan debitur dan pada saat realisasi, bank Islam tidak memiliki dana yang cukup, terjadi penarikan simpanan yang cukup besar dan bank Islam tidak memiliki asset yang dapat segera dicairkan untuk memenuhi kebutuhan likuiditas nasabah, dan terjadi penurunan besar-besaran terhadap nilai asset yang bank miliki yang memicu ketidakpercayaan nasabah sehingga menarik dana simpanannya dari bank.⁶⁰

Berbicara tentang risiko likuiditas, Bank Aman Syariah juga mengalami risiko likuiditas yang berupa kelebihan likuiditas. Pada dasarnya Bank Aman Syariah sama dengan bank syariah lainnya yang memberikan jasa kepada masyarakat dengan melakukan penarikan dan penyaluran dana guna untuk mensejahterakan masyarakat.

⁵⁹ Imam Wahyudi, dkk., *Manajemen Risiko Bank Islam*, (Jakarta: Penerbit Salemba Empat, 2013), h. 217.

⁶⁰ Imam Wahyudi, dkk., *Manajemen Risiko...*, h. 212.

Bagi masyarakat yang memiliki dana lebih memilih menginvestasikan dananya pada kegiatan usaha yang menghasilkan imbal hasil dari pada hanya menyimpannya di brankas pribadi. Sementara bagi yang memiliki usaha akan membutuhkan dana untuk memenuhi kebutuhan bisnisnya baik dalam jangka waktu pendek maupun jangka panjang. Namun keduanya tidak sinkron karena di Bank Aman Syariah tingkat nasabah funding lebih banyak dibandingkan nasabah lending. Akibatnya Bank Aman Syariah mengalami risiko kelebihan likuiditas di tahun 2018.

Risiko kelebihan likuiditas di BAS disebabkan karena banyaknya dana nasabah yang masuk tetapi sulit untuk memutar dana tersebut sehingga dana mengendap. Hal itu terjadi karena kurang akuratnya dalam menyalurkan dana pihak ketiga kepada masyarakat.⁶¹

Menurut bapak Sugianto, risiko kelebihan likuiditas di Bank Syariah terjadi karena beberapa faktor, diantaranya tingginya tingkat kepercayaan nasabah terhadap funding dan kurangnya minat nasabah terhadap lending. Selain faktor tersebut, BAS juga memiliki faktor Internal dan Eksternal. Faktor internal meliputi kemampuan bank dalam memberikan pembiayaan masih kurang efektif dan Bank Aman Syariah masih menjaga image. Sedangkan Faktor eksternal meliputi tingkat pembiayaan yang stagnan dan keadaan ekonomi masyarakat yang kurang stabil.⁶²

⁶¹Wawancara dengan Bapak Sugianto selaku Direktur di Bank Aman Syariah, 13 Februari 2019 pukul 10.00 WIB.

⁶²Wawancara dengan Bapak Sugianto selaku Direktur di Bank Aman Syariah, 13 Februari 2019 pukul 10.00 WIB.

Risiko kelebihan likuiditas memiliki dampak negatif bagi setiap bank yang mengalami risiko tersebut. Dampak negatif tersebut sangatlah berpengaruh terhadap kelangsungan usaha di suatu bank. Begitupun dengan BAS, risiko kelebihan likuiditas juga memberikan dampak negatif berupa pendapatan yang didapat oleh bank berkurang, profit BAS menurun, serta dividen yang diperoleh oleh pemegang saham juga berkurang.⁶³

Pembagian dividen oleh pemegang saham disesuaikan dengan setiap keuntungan yang didapat. Jadi, saat RUPS diadakan skema pembagiannya dihitung berdasarkan persentase saham yang ditanam oleh pemegang saham.

Untuk mengatasi risiko tersebut, BAS menggunakan beberapa strategi diantaranya:

1. BAS Menjaga Keseimbangan Antara Funding Dan Lending

Kepercayaan nasabah terhadap BAS dari segi funding memang sangat baik. Hal itu lah yang menyebabkan banyaknya nasabah funding dibandingkan dengan nasabah lending. Akibatnya banyak dana nasabah yang masuk dan mengendap, karena belum tersalurkan kepada nasabah lending. Hal itu karena kurangnya minat nasabah dalam melakukan pembiayaan di BAS yang disebabkan karena beberapa faktor salah satunya adalah iklim.⁶⁴

Untuk itu, BAS mulai menerapkan strategi fleksibel dalam menyeimbangkan antara funding dan lending. Strategi fleksibel di sini maksudnya adalah strategi bagi marketing yang memiliki multitalenta yang bisa ditempatkan baik itu di

⁶³ Wawancara dengan Bapak Sugianto selaku Direktur di Bank Aman Syariah, 13 Februari 2019 pukul 10.00 WIB.

⁶⁴ Wawancara dengan Bapak Miftahul Fajar selaku Account Officer di Bank Aman Syariah, 13 Februari 2019 pukul 11.30 WIB.

bidang lending maupun funding. Jadi ketika terjadi kelebihan dana, marketing funding bisa ikut membantu mempromosikan produk pembiayaan kepada nasabah sehingga dapat mengurangi adanya dana yang menganggur. Begitu sebaliknya, jika terjadi kekurangan likuiditas marketing lending juga dapat membantu memasarkan produk funding. Jadi, strategi fleksibel itulah yang selama ini dilakukan oleh BAS.⁶⁵

Kondisi perekonomian secara umum memang sangat mempengaruhi kondisi likuiditas perbankan syariah. Begitupun dengan kondisi perekonomian masyarakat di sekitar Bank Aman Syariah. Banyak masyarakat yang tidak melakukan pembiayaan karena takut tidak dapat mengembalikan pembiayaan tersebut.

Karena jika masyarakat tidak dapat mengembalikan dana pembiayaan tersebut itu hanya akan menjadi beban bagi masyarakat itu sendiri. Sehingga masyarakat lebih memilih menjalankan setiap usahanya dengan modal sendiri. Meskipun tidak semua masyarakat berfikir demikian dan tetap melakukan pembiayaan, namun persentase keduanya tidak seimbang.

Hal itu yang menyebabkan ketidakseimbangan antara funding dan lending. Namun, BAS tetap berusaha menyeimbangkan keduanya dengan menggunakan strategi fleksibel yang diharapkan dapat mengoptimalkan setiap tindakan yang diambil untuk meningkatkan minat nasabah dalam melakukan pembiayaan. Sehingga jumlah nasabah antara funding dan lending tetap seimbang.

⁶⁵Wawancara dengan Bapak Sugianto selaku Direktur di Bank Aman Syariah, 13 Februari 2019 pukul 11.00 WIB.

Sebenarnya, pangsa pasar dari BAS tidak hanya berasal dari masyarakat sekampung saja, tetapi juga dari luar sekampung seperti Metro dan Lampung Tengah. Selain itu, terdapat lembaga Keuangan Syariah yang juga mengajukan pembiayaan di BAS seperti BMT dan Koperasi.

2. Penambahan Karyawan Baru (Rekrutmen)

Strategi yang digunakan Bank Aman Syariah dalam meminimalisir risiko kelebihan likuiditas yaitu penambahan karyawan baru. Penambahan karyawan baru atau rekrutmen adalah proses untuk mencari dan menarik pelamar yang berkemampuan untuk diseleksi menjadi karyawan sesuai dengan posisi yang dibutuhkan.

Rekrutmen karyawan di Bank Aman Syariah akan ditempatkan di bagian marketing, tujuannya untuk dapat membantu memasarkan produk pembiayaan supaya masyarakat lebih berminat lagi dalam melakukan pembiayaan sehingga risiko kelebihan likuiditas dapat di atasi.⁶⁶

Dalam rekrutmen karyawan, Bank Aman Syariah belum memiliki Standar Operasional Prosedur (SOP) secara tertulis. Setelah merencanakan kebutuhan tenaga kerja, pihak BAS membuat pengumuman lowongan pekerjaan. Dalam pengumuman lowongan pekerjaan dicantumkan batas waktu pengajuan lamaran serta syarat dan kriteria yang dibutuhkan seperti muslim/muslimah, domisili lampung, mempunyai sepeda motor dan SIM C, pendidikan minimal D3, bisa membaca Al-Quran, dan mampu mengaplikasikan komputer. Berkas yang harus

⁶⁶Wawancara dengan Bapak Sugianto selaku Direktur di Bank Aman Syariah, 13 Februari 2019 pukul 11.00 WIB.

dilampirkan yaitu surat lamaran pekerjaan, pas foto 4x6, fotocopy ijazah terakhir, fotocopy KTP dan SIM C, serta surat keterangan sehat.

Di tahun 2018 BAS sudah melakukan rekrutmen karyawan sebanyak 3 orang yang ditempatkan di bagian marketing. Untuk standar perekrutmennya BAS lebih menekankan pada pengalaman. Karyawan yang akan di rekrut harus memiliki pengalaman, walaupun tidak memiliki pengalaman di bank setidaknya calon karyawan tersebut lulusan dari perbankan syariah.

Kemudian selain pengalaman, calon karyawan harus sehat jasmani dan rohani, memiliki akhlak yang baik, bagi laki-laki tidak merokok dan bagi perempuan memakai hijab. Jadi kurang lebihnya itu ketentuan-ketentuan yang digunakan BAS untuk rekrutmen karyawan selain standar tertulis yang tertera di atas.⁶⁷

3. Membuka Ekspansi Kantor Pusat Dan Cabang

Membuka ekspansi kantor pusat dan cabang merupakan salah satu strategi yang dilakukan Bank Aman Syariah untuk memperluas usaha dengan membuka unit bisnis atau anak perusahaan baru yang sama dengan perusahaan yang sudah ada. Strategi yang dilakukan BAS dengan menambah produk atau jasa baru untuk membantu meningkatkan penjualan perusahaan melalui anak perusahaan yang akan didirikan.

Namun strategi ini belum terealisasi oleh BAS karena disebabkan masalah perizinan. Adanya perizinan yang tidak mudah atau bisa dikatakan rumit

⁶⁷Wawancara dengan Bapak Sugianto selaku Direktur di Bank Aman Syariah, 13 Februari 2019 pukul 11.00 WIB.

itulah yang menjadi kendala dari pendirian kantor cabang BAS. Sehingga sampai saat ini hanya ada satu kantor BAS yaitu yang terletak di Kecamatan Sekampung Lampung Timur.⁶⁸

4. Melakukan Monitoring

Dalam mengatasi risiko kelebihan likuiditas Bank Aman Syariah juga melakukan monitoring terhadap staff nya termasuk pada bagian marketing. Monitoring dilakukan untuk membuat perusahaan menjadi lebih produktif dalam menjalankan aktifitas bisnis perusahaan. Indikator pemantau kinerja karyawan yaitu kuantitas kerja karyawan, kualitas kerja karyawan, efisiensi karyawan, dan menguasai uraian jabatan.

Kuantitas kerja karyawan merupakan jumlah capaian kerja yang diselesaikan oleh karyawan. Kuantitas yang dihasilkan diharapkan sesuai dengan target minimal sesuai dengan tanggung jawab yang di bebaskan terhadap karyawan.

Kualitas kerja karyawan, merupakan tingkatan hasil dari tanggung jawab yang dilakukan. Indikator kualitas ini dapat menunjukkan tingkat kemampuan karyawan terhadap tanggung jawab kerja. Efisiensi karyawan, misalnya penggunaan waktu, target capaian, dan juga timeline yang diberikan kepada karyawan terhadap roadmap tanggung jawab kerja yang diberikan. Menguasai uraian jabatan, merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh karyawan dalam

⁶⁸Wawancara dengan Bapak Sugianto selaku Direktur di Bank Aman Syariah, 13 Februari 2019 pukul 11.00 WIB.

menjalankan pekerjaan dan tanggung jawabnya sesuai dengan jabatan yang dijalani.⁶⁹

Monitoring yang dilakukan Bank Aman Syariah meliputi membuat target kerja dan membuat laporan. Membuat target kerja, target kerja yang diberikan akan berguna sebagai alat untuk karyawan melakukan pekerjaan sehari-hari. Setiap karyawan akan menerima target kerja yang sudah ditentukan oleh perusahaan dan setiap karyawan juga bertanggung jawab untuk pencapaian target tersebut. Membuat laporan, Karyawan membuat laporan kerja harian sesuai dengan jabatan yang berguna sebagai indikator kerja yang dilakukan oleh karyawan. Laporan kegiatan kerja ini dapat dipantau perhari, perminggu, dan perbulan.⁷⁰

Menurut Bapak Miftahul Fajar selaku Account Officer, langkah yang diambil untuk menambah nasabah pembiayaan dapat dilakukan dengan dua cara. Pertama, Lebih mengencarkan fokus kerja pada pemasaran pembiayaan agar target marketing dapat tercapai.

Tidak hanya marketing lending, marketing funding juga ikut membantu dalam memasarkan produk pembiayaan kepada nasabah funding yang kemungkinan membutuhkan dana untuk melakukan usaha. Begitu juga bagian operasional yang turut serta membantu untuk mempromosikan produk lending meskipun tidak secara langsung berhadapan dengan nasabah melainkan melalui media sosial. Kemudian bagian marketing lending juga melakukan follow up

⁶⁹Wawancara dengan Bapak Sugianto selaku Direktur di Bank Aman Syariah, 13 Februari 2019 pukul 11.00 WIB.

⁷⁰Wawancara dengan Bapak Sugianto selaku Direktur di Bank Aman Syariah, 13 Februari 2019 pukul 11.00 WIB.

kembali bagi nasabah-nasabah yang sudah jatuh tempo atau beberapa bulan lagi akan jatuh tempo supaya melakukan pembiayaan kembali. Kedua, Mendatangi majelis-majelis ta'lim untuk memberikan edukasi sekaligus menawarkan produk-produk lending yang fokusnya pada pembiayaan utamanya di pembiayaan haji.⁷¹

Untuk mengatasi risiko kelebihan likuiditas bank dapat menginvestasikan dana yang berlebih di instrumen investasi jangka pendek yang dapat digunakan untuk menempatkan dana lebih tersebut. Karena sifatnya sementara, maka sebaiknya instrumen investasi yang di pilih merupakan instrumen yang mudah ditransaksikan dipasar (marketable securities) sehingga sewaktu-waktu bank Islam membutuhkan likuiditas segera, instrumen investasi tersebut dapat segera dicairkan.

Kelebihan likuiditas yang dimiliki perbankan ditempatkan pada instrumen pasar uang, seperti Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Pasar Uang Antarbank Syariah (PUAS), Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) jangka pendek, dan sebagainya.⁷²

Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) adalah surat berharga yang diterbitkan oleh Bank Indonesia berdasarkan prinsip syariah berjangka waktu pendek dalam mata uang rupiah. Pasar Uang Antarbank Syariah (PUAS) adalah kegiatan transaksi keuangan jangka pendek antar bank berdasarkan prinsip syariah baik dalam mata uang rupiah maupun valuta asing. Untuk saat ini, instrumen

⁷¹Wawancara dengan Bapak Miftahul Fajar selaku Account Officer di Bank Aman Syariah, 13 Februari 2019 pukul 11.30 WIB.

⁷² Imam Wahyudi, dkk., Manajemen Risiko Bank Islam, (Jakarta: Penerbit Salemba Empat, 2013), h. 219.

keuangan untuk Pasar Uang Syariah yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia terdiri atas Sertifikat Investasi Mudharabah Antar Bank (SIMA).⁷³

Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) adalah surat berharga negara dalam mata uang rupiah maupun valuta asing yang diterbitkan oleh negara Republik Indonesia, sebagai bukti atas sebagian penyertaan terhadap aset SBSN.⁷⁴

Asset SBSN ini dapat berupa tanah atau bangunan (aktiva berwujud). Tersedianya asset ini bertujuan untuk menghindarkan dari unsur riba. Pasar uang di atas sangat likuid untuk menempatkan kelebihan dana sehingga dana yang menganggur dapat menghasilkan keuntungan bagi bank. selain itu, jika suatu bank dapat memelihara keseimbangan likuiditas maka dapat dikatakan bank tersebut termasuk bank yang sehat. Jika bank itu sehat, maka kepercayaan nasabah juga akan meningkat baik itu nasabah dalam menyimpan dana maupun nasabah pembiayaan.

Kaitannya dengan strategi bank syariah dalam mengatasi risiko kelebihan likuiditas, BAS juga menggunakan strategi investasi jangka pendek berupa simpanan Giro dan Deposito di bank syariah lain seperti Bank Syariah Mandiri (BSM) dan Bank Muamalat. Yang mana investasi ini bertujuan untuk menempatkan dana-dana pihak ketiga agar tidak terlalu banyak yang menganggur.

BAS memilih menginvestasikan dananya melalui simpanan giro dan simpanan deposito karena keduanya termasuk instrumen investasi jangka pendek yang dapat digunakan untuk menempatkan dana lebih tersebut. Keduanya juga

⁷³ Khaerul Umam, Manajemen Perbankan Syariah, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2013), h. 194-195.

⁷⁴ Hermansyah, Hukum Perbankan Nasional Indonesia, (Jakarta : Kencana, 2005), Edisi Kedua, h. 125.

dapat dicairkan dalam jangka waktu pendek apabila bank sewaktu-waktu membutuhkan dana.⁷⁵

Dalam teori juga sudah dijelaskan bahwa, pengendalian dan mitigasi risiko likuiditas, terdapat beberapa hal yang seharusnya dilakukan oleh bank Islam, yaitu sebaiknya bank Islam melakukan diversifikasi atas sumber pendanaan yang digunakan untuk mendanai berbagai pembiayaan yang disalurkan kepada masyarakat, untuk memenuhi kebutuhan likuiditas jangka pendek bank Islam dapat menggunakan beberapa skema pendanaan jangka pendek misalnya skema mudharabah jangka pendek antar bank Islam,⁷⁶ bank Islam seharusnya membuat kebijakan cadangan likuiditas dan memasukkannya pada perhitungan tingkat likuiditas optimal yang harus dijaga setiap periode.⁷⁷

Terkait dengan pengendalian risiko likuiditas, BAS sudah menerapkan diversifikasi atas sumber pendanaan yang digunakan untuk mendanai berbagai pembiayaan yang disalurkan kepada masyarakat. Hanya saja pengendalian tersebut belum berjalan efektif karena BAS masih sangat berhati-hati dalam memberikan pembiayaan kepada masyarakat. Sehingga pengendalian ini belum berjalan secara efektif dan optimal.

Bapak Miftahul Fajar juga mengatakan bahwasannya dalam memberikan pembiayaan pihak BAS juga menerapkan prinsip kehati-hatian. Meskipun banyak berkas nasabah pembiayaan yang masuk, pihak BAS masih mempertimbangkan untuk memberikan pembiayaan tersebut. BAS melihat dari berbagai aspek calon

⁷⁵Wawancara dengan Bapak Sugianto selaku Direktur di Bank Aman Syariah, 13 Februari 2019 pukul 11.00 WIB.

⁷⁶ Imam Wahyudi, dkk., *Manajemen Risiko...*, h. 220.

⁷⁷ *Ibid.*, h. 221.

nasabah yang akan melakukan pembiayaan untuk kemudian dapat disetujui dan diberikan pembiayaan. Namun BAS terlalu berhati-hati dalam memberikan pembiayaan kepada nasabah. Sehingga, dana yang seharusnya dapat tersalurkan kepada nasabah menjadi tertahan kembali di bank. Hal ini juga yang menyebabkan terjadinya risiko kelebihan likuiditas di BAS.⁷⁸

Sesuai Pasal 2 Undang-Undang Perbankan Jo, UUPS menegaskan bahwa perbankan Indonesia melaksanakan usahanya berasaskan demokrasi ekonomi dengan menggunakan prinsip kehati-hatian. Pasal tersebut berlaku bagi setiap bank yang melakukan kegiatan usahanya di Indonesia, baik bank umum maupun bank perkreditan rakyat, sebab hal tersebut terkait dengan fungsi bank sebagai lembaga intermediasi.

Hal itu dapat disimpulkan bahwa bank syariah sebagai lembaga intermediasi harus selalu menerapkan prinsip kehati-hatian, meskipun bank syariah menggunakan prinsip syariah yang berdasarkan hukum Islam dalam menjalankan usahanya. Untuk mencegah terjadinya pembiayaan yang bermasalah di kemudian hari, penilaian suatu bank syariah untuk memberikan persetujuan terhadap suatu permohonan pembiayaan syariah dilakukan dengan perpedoman pada Prinsip 5C. Prinsip-prinsip tersebut ialah character, capacity, capital, collateral, dan condition of economic.⁷⁹

Penerapan prinsip kehati-hatian oleh BAS memang sangat di haruskan karena hal tersebut sesuai dengan Pasal 2 Undang-Undang Perbankan Jo. Namun

⁷⁸ Wawancara dengan Bapak Miftahul Fajar selaku Account Officer di Bank Aman Syariah, 13 Februari 2019 pukul 11.30 WIB.

⁷⁹ Hermansyah, Hukum Perbankan..., h. 125.

dalam penerapannya, BAS terlalu berhati-hati dalam melakukan pembiayaan kepada nasabah.

Prinsip kehati-hatian haruslah dilakukan sesuai dengan porsinya, sehingga prinsip ini nantinya akan lebih berguna bagi kelangsungan usaha BAS sendiri. Dan yang terpenting, risiko yang terjadi di BAS seperti risiko kelebihan likuiditas dapat teratasi dengan seimbangnya antara pemberian pembiayaan dan penghimpunan dana dari nasabahnya.

Meskipun demikian, BAS akan terus berusaha mengoptimalkan setiap strategi yang dibuat agar dapat mengatasi risiko kelebihan likuiditas dan dapat menstabilkan tingkat likuiditas di BAS. Sehingga profitabilitas BAS juga lebih stabil bahkan diharapkan akan meningkat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa :

1. Faktor utama terjadinya risiko kelebihan likuiditas di BAS adalah tingginya minat nasabah dalam segi funding dari pada lending. Selain faktor utama tersebut, masih ada faktor-faktor lain yaitu faktor eksternal dan faktor internal.

Faktor eksternal meliputi tingkat pembiayaan yang stagnan dan keadaan ekonomi masyarakat yang kurang stabil sehingga masyarakat enggan untuk melakukan pembiayaan.

Kemudian untuk faktor internal meliputi kemampuan bank dalam memberikan pembiayaan masih kurang efektif. Selanjutnya Bank Aman Syariah masih menjaga image, karena sebagian besar masyarakat masih menganggap bahwa BMT sama dengan Bank Syariah. Oleh sebab itu pihak bank tetap menjaga kredibilitas bank agar masyarakat percaya bahwa Bank Syariah berbeda dengan BMT.

2. Bank Aman Syariah menerapkan beberapa strategi untuk mengatasi risiko kelebihan likuiditas berupa BAS menjaga keseimbangan antara funding dan lending, penambahan karyawan baru (rekrutmen), membuka ekspansi kantor pusat dan cabang, dan melakukan monitoring. Selain itu, BAS juga menginvestasikan

dananya melalui investasi jangka pendek berupa simpanan Giro dan Deposito di bank syariah lain seperti Bank Syariah Mandiri (BSM) dan Bank Muamalat.

B. Saran

Setelah membahas strategi-strategi untuk mengatasi risiko kelebihan likuiditas di atas, peneliti akan memberikan saran kepada pihak terkait, yaitu:

1. Direktur Bank Aman Syariah, diharapkan lebih teliti dalam melakukan monitoring, menentukan target kerja dan lebih teliti lagi dalam menentukan dan melaksanakan setiap kebijakan dan strategi yang dibuat.
2. Account Officer diharapkan lebih giat lagi dalam menarik minat nasabah untuk melakukan pembiayaan di Bank Aman Syariah dan lebih bertanggung jawab lagi atas target kerja yang sudah ditentukan oleh bank.
3. Bank Aman Syariah diharapkan lebih efektif lagi dalam menjalankan aktivitasnya agar tidak timbul risiko-risiko lain. Serta strategi-strategi yang sudah diterapkan untuk bisa dilaksanakan sepenuhnya agar risiko kelebihan likuiditas juga dapat teratasi secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Endang Setiyowati. *Manajemen Likuiditas Bank Syariah*. Jakarta: Bumi Putra.1998.
- Frianto Pandai. *Manajemen Dana Dan Kesehatan Bank*. Jakarta : PT Rineak Cipta. 2012.
- Heri Sudarsono. *Bank & Lembaga Keuangan Syariah*. Yogyakarta : Ekonisisa. cet.2 Oktober. 2013.
- Herman darmawi.*Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2012.
- Imam Wahyudi. dkk.*Manajemen Risiko Bank Islam*". Jakarta:Salemba Empat. 2013.
- Irham Fahmi. *Manajemen Teori. Kasus. dan Solusi*. Bandung: Alfabeta. 2014.
- Ismail.*Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana. 2011.
- J. Supranto. *Metode riset Aplikasinya dalam Pemasaran*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. 1981
- Joko Subagyo. *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktik*. Jakarta. Rineka Cipta 2011.
- Khaerul Umam. *Manajemen Perbankan Syariah*. Bandung: Pustaka Setia. 2013.
- Lilik Aslichati, dkk. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Universitas Terbuka. 2010.
- M. Nur Rianto Al Arif.*Lembaga Keuangan Syariah*. Bandung : Pustaka Setia. 2012.
- Moh. Kasiram. *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*. Malang: UIN Maliki Press. 2010
- Setia Mulyawan. *Manajemen Risiko*. Bandung: CV. Pustaka Setia. 2015.
- Suharsini Arikunto. *Proses Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010
- Sumadi Suryabarata. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada. 2011

Wahyudi Imam dkk. *Manajemen Risiko Bank Islam*. Jakarta: Salemba empat. 2013.

Zainul Arifin. *Dasar Dasar Manajemen Bank Syariah*. Jakarta: Alvabet. 2003.

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 13/POJK.03/2015. Bab VII pasal 15 tentang penerapan manajemen risiko bagi bank perkreditan rakyat.

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 13/POJK.03/2015. Bab VII pasal 16 tentang penerapan manajemen risiko bagi bank perkreditan rakyat.

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan. Nomor 13/POJK.03/2015. Tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Pengkreditan Rakyat. Bab II Ruang Lingkup Manajemen Risiko. Pasal (2) POJK.

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan. Nomor 13/POJK.03/2015. Tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Pengkreditan Rakyat. Bab III Pengawasan Direksi dan Dewan Komisaris. Pasal (6) POJK.

Lampiran Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/23/DPNP tanggal 25 Oktober 2011.

Undang-undang No.21 Tahun 2008. tentang perbankan syariah.

Ekhardi."Likuiditas". dalam www.Blogspot.Com diunduh pada 15 maret 2018

11/2/2019

Untitled Document



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.febi.metrouniv.ac.id; e-mail: febi.iaim@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: 0519/In.28/D.1/TL.01/02/2019

Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Metro,
menugaskan kepada saudara:

Nama : **RUMANSYAH**
NPM : **141272810**
Semester : **10 (Sepuluh)**
Jurusan : **S1 Perbankan Syariah**

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di PT. BPRS Aman Syari'ah Lampung Timur, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "MANAJEMEN RESIKO LIKUIDITAS BPRS AMAN SYARIAH LAMPUNG TIMUR TAHUN 2018".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Mengetahui,
Pejabat Setempat

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 11 Februari 2019

Wakil Dekan I,


Drs. H.M. Saleh MA
NIP 19650111 199303 1 001



11/2/2019

Untitled Document



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki, Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296, Website: www.febi.metrouniv.ac.id; e-mail: febi.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : 0520/In.28/D.1/TL.00/02/2019
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
Direktur PT. BPRS Aman Syari'ah
Lampung Timur
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: 0519/In.28/D.1/TL.01/02/2019, tanggal 11 Februari 2019 atas nama saudara:

Nama : **RUMANSYAH**
NPM : 141272810
Semester : 10 (Sepuluh)
Jurusan : S1 Perbankan Syari'ah

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di PT. BPRS Aman Syari'ah Lampung Timur, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "MANAJEMEN RESIKO LIKUIDITAS BPRS AMAN SYARIAH LAMPUNG TIMUR TAHUN 2016".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 11 Februari 2019
Wakil Dekan I,

Drs. H.M. Saleh MA
NIP. 19650111 199303 1 0011



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
M E T R O Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-205/In.28/S/OT.01/04/2019**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : Rumansyah
NPM : 141272810
Fakultas / Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam / S1 Perbankan Syariah

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2018 / 2019 dengan nomor anggota 141272810.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas dari pinjaman buku Perpustakaan dan telah memberi sumbangan kepada Perpustakaan dalam rangka penambahan koleksi buku-buku Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sepenuhnya.

Metro, 10 April 2019
Kepala Perpustakaan



Drs. Mokhtardi Sudin, M.Pd.,
NIP. 195806311981031001

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

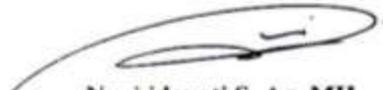
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0726) 41307, Faksimili (0726) 47296; Website: www.metroiv.ac.id E-mail: iainmetro@metroiv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TUGAS AKHIR

Nama : Rumansyah Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/S1 PBS
 NPM : 141272810 Semester/TA : VIII / 2018

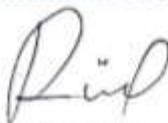
No	Hari/ Tanggal	Pembimbing II	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
	23/ 3/2018		Acc Outline + BAB I, II, III	

Dosen Pembimbing II,


Nurhidayati, S. Ag, MH.

NIP. 19761109 200912 2 001

Mahasiswa Ybs,



Rumansyah
 NPM. 141272810



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0728) 41507, Faksimili (0725) 47298; Website: www.metroiniv.ac.id E-mail: laimetro@metroiniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TUGAS AKHIR

Name : Rumansyah Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/S1 PBS
NPM : 141272810 Semester/TA : VIII / 2018

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing II	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
	27/ 11'2018		Buat BAB 1,2,3 Skripsi! tidak ada bls. Proposal, Survei - di LB <u>Dirimu: peneliti</u> 1. hal judul 2. Kata Kunci 3. LB dispor 4. Metodologi dispor 5. Teori dispor.	

Dosen Pembimbing II,

Mahasiswa Ybs,

Nurbidavati, S. Ag, MH.
NIP. 19761109 200912 2 001

Rumansyah
NPM. 141272810



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.syariah.metrouniv.ac.id; e-mail: syariah.iaim@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Rumansyah
 NPM : 141272810

Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam /S1 PBS
 Semester/TA : VIII/2018/2019

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing II	Hal-hal yang dibicarakan/ Bimbingan yang diberikan	Tanda Tangan
	27/11/2019		Acc BAB IV, V lanjut ke PG. I + sempurna. redaksi ket-pub. + penulisan saran	

Dosen Pembimbing II

Mahasiswa Ybs,

Surhidavati, M.H.
 NIP. 19761109 200912 2 001

Rumansyah
 NPM. 141272810



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iningmujo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 M E T R O Telp. (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TUGAS AKHIR

Nama : Raumansyah
 NPM : 141272810

Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/S1 PBS
 Semester/TA : VIII / 2018

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
1.	Selasa/ 10-4-2018	✓	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Data hasil pra survey belum diurikan pada Latar Belakang Masalah. Masalah yang akan diteliti belum nampak. - Karena hal di atas berdampak pada penyusunan penelitian yang akan diuraikan begitu juga pada Tujuan Penelitian. - Pahami penempatan penulisan huruf Capital. - Dalam penelitian relevan selain menguraikan perbedaan yang ada dengan penelitian sebelumnya juga menguraikan apa persamaannya. 	
2.	Jumat/ 27-4-2018	✓	<ul style="list-style-type: none"> - Teliti lebih teliti dalam penelitian. - Jala hanya satu tsah. 	

Dosen Pembimbing I,

Mahasiswa Ybs,

Suci Havati, S.Ag, MSI
 NIP. 19770309 200312 2 003

Rumansyah
 NPM. 141272810



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0726) 41507; Faksimil (0725) 47296; Website: www.metroiv.ac.id E-mail: iainmetro@metroiv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TUGAS AKHIR

Nama : Raumansyah
 NPM : 141272810

Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/S1 PBS
 Semester/TA : VIII / 2018

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
3.	Senin/14-5-2018	✓	<p>perlu about point ex 10.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tambahkan Peperensi UKP - Pengertian Manajemen Risiko - Sumber data primer dan ss akan di wawancara ke Sintanon. - Data apa ss akan digali dan di dokumentasi. 	
4.	Selasa/15-5-2018	✓	<ul style="list-style-type: none"> - Ace Proposal Untuk di-Seminarkan 	

Dosen Pembimbing I,

Suci Havati, S.Ag, MSI
 NIP. 19770309200312 2 003

Mahasiswa Ybs,

Rumansyah
 NPM. 141272810



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimil (0725) 47296; Website: www.syariah.metrouniv.ac.id; e-mail: syariah.iaim@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Rumansyah
NPM : 141272810

Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam /SI PBS
Semester/TA : VIII/2018/2019

No	Hari/Tanggal	Pembimbing I	Hal-hal yang dibicarakan/ Bimbingan yang diberikan	Tanda Tangan
1.	Jumat/ 8-2-2019	✓	- APD yang dibuat harus melihat pada tema penelitian, Apa yang akan diteliti? - APD yang sudah dibuat terkesan berlebihan, terutama dgn tema yg yg diteliti.	
2.	Kamis/ 14-2-2019	✓	- ACC APD	
3.	Senin/ 18-3-2019	✓	- Perhatikan foot note pada bab IV / hasil wawancara dan dokumentasi harus menguraikan lebih mendalam - Hindari kata-kata yang panjang "sebelumnya sudah dijelaskan ds" di dalam teori", & ini cukup? - Beri "Page Number" - Karena tanpa page number pada halaman terakhir di bab IV apakah kalimat yang dibuat sinkron dengan kalimat yang sudah ditulis di latar belakang masalah? Coba diteliti.	

Dosen Pembimbing I

Suci Havati, S.Ag, MSI
NIP. 19770309 200312 2 003

Mahasiswa Ybs,
Setiap hal bimbingan tolong dibantu dengan baik & baik yg terkait dgn skripsi ini.

Rumansyah
NPM. 141272810


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Ilirgulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.iainmetro.ac.id E-mail: iainmetro@iainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Rumansyah

Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/S1 PBS

NPM : 141272810

Semester/TA : VIII/2018

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing II	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
	22/ 13-2018		1. Perbaiki Cover : - Proposal - Margin - Jenis tulis - Spasi 2. Buat Outline Variabel BAB II - Landasan Teori A. Manajemen Risiko 1. Pengertian - 2. - - - 3. - - - B. Identifikasi 1. Pengertian - 2. - - - C. BPRS 1. - - - 2. - - -	

Dosen Pembimbing II,

Mahasiswa Ybs,

 Nurhidavati, MH.
 NIP. 19761109 200912 2 001

 Rumansyah
 NPM. 141272810